

**PENERAPAN PROGRAM GERAKAN KEMBALI KE MUSHOLLA  
BAGI SISWA SEKOLAH DI SMPN 1 PRAJEKAN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Fitri Maret Sartika**  
**NIM. 084 141 248**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
APRIL 2018**

**PENERAPAN PROGRAM GERAKAN KEMBALI KE MUSHOLLA  
BAGI SISWA SEKOLAH DI SMPN 1 PRAJEKAN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**Fitri Maret Sartika**  
**NIM. 084 141 248**

Disetujui Pembimbing



**Drs. H. Mursalim M.Ag**  
**NIP. 19700326 199803 1 002**

**PENERAPAN PROGRAM GERAKAN KEMBALI KE MUSHOLLA  
BAGI SISWA SEKOLAH DI SMPN 1 PRAJEKAN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 23 Mei 2018

**Tim Penguji**

Ketua

**Nuruddin, M.Pd.I**  
NIP. 19790304 200710 1 002

Sekretaris

**Siti Aminah, M.Pd**  
NIP. 19840521 201503 2 003

Anggota

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag

2. Drs. H. Mursalim, M.Ag

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.**  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى

الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tatap) melaksanakan shalat, manunaikan zakat dan tidak takut (kapada apa pun) kecuali kepada Allah. maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk”(At- Taubah18).\*



---

\* Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Bekasi: PT. Aldawi Sukses Mandiri, 2012), 190.

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT, dan segenap cinta yang teriring dalam rasa terima kasih kubingkiskan skripsi ini untuk orang-orang terkasih. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibu Siti Raodah dan Ayah Jakfar Almansur yang tercinta. Terima kasih atas segala pengorbanan, bimbingan, doa dan kasih sayangnya yang tulus dan ikhlas;
2. Emak Yani dan Kakong Bukhori Muslim yang tercinta. Terima kasih atas dukungan dan doa demi keberhasilan cucunya serta kasih sayangnya yang tulus dan ikhlas.
3. Kakakku Ria Agustin, Adikku Lukman Hakim dan Masku Mahmud Azhari terima kasih atas dukungannya dan yang selalu bersedia membantu, memberi dukungan untuk semua tahapan pendidikan dan selalu menyemangatiku.
4. Keluarga Om Astro dan Tante Hafidzoh di Sidoarjo terima kasih atas dukungan, nasehat dan untaian doanya;
5. Keluarga Mbak Sasi dan Eyang Sasi di Lumutan terima kasih doa atas dukungannya.
6. Segenap Dosen serta guru-guru yang telah membekali banyak ilmu. Khususnya Bapak H. Mursalim yang selalu sabar membimbing terkait penyelesaian skripsi ini.
7. Keluarga Besar Kelas A6 2014 dan Sahabat-sabatku yang telah memberikan kasih sayang dan memberikan makna indah dalam kebersamaan.
8. Almamater yang kujunjung dan kubanggakan, IAIN Jember.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Amiiin.

Peneliti menghaturkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasehat kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, yakni kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Abdullah S. Ag, M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Bapak Khoirul Faizin, M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan izin atas judul skripsi ini serta segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
4. Bapak H. Mundir, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah melancarkan proses persetujuan skripsi ini.

5. Bapak H. Mursalim, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan sekaligus Dosen Pembimbing yang telah melancarkan proses persetujuan skripsi dan selalu membimbing, mengarahkan, dan menyemangati atas terselesainya skripsi ini.
6. Ibu Alfisyah Nurhayati, M. Si selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember dan segenap pegawai perpustakaan yang telah melayani dan memberikan bantuan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini. Terakhir, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 09 April 2018

Fitri Maret Sartika

## ABSTRAK

**Fitri Maret Sartika, 2018: Penerapan Program Gerakan Kembali Ke Musholla Bagi Siswa Sekolah Di SMPN 1 Prajekan Bondowoso.**

Program gerakan kembali ke musholla merupakan suatu program gerakan yang dicantumkan dalam Peraturan Bupati Bondowoso No 9 Tahun 2017 Tentang Gerakan Kembali Ke Musholla bagi peserta didik yang beragama Islam. Di SMPN 1 Prajekan, penerapan gerakan kembali ke musholla sudah dilaksanakan sekitar 1 Tahunan. SMPN 1 Prajekan termasuk sekolah pertama dan satu-satunya yang melaksanakan gerakan kembali ke musholla yang diwajibkan oleh Pemerintah Daerah di kabupaten Bondowoso.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso? 2) Bagaimana pelaksanaan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso? 3) Bagaimana evaluasi program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso?

Dan tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian secara *purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif dari *Miles* dan *Huberman* yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, dan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini yaitu, 1) Perencanaan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso yaitu: a) sekolah menyusun kerja sama dengan para ustad dan ustadzah yang memiliki musholla, b) menyusun kerjasama dengan wali murid, c) membuaat jadwal kegiatan program gerakan kembali ke musholla, d) membuat buku penghubung, e) membuat evaluasi program gerakan kembali ke musholla, f) siswa wajib shalat berjamaah, g) melaksanakan shalat dhuha, dan h) siswa wajib membantu orang tua dirumah. 2) Pelaksanaan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso yaitu dilaksanakan di musholla milik masyarakat yang dekat dengan tempat siswa bermukim dengan kegiatan sebagai berikut: a) sholat magrib dan isya' berjamaah, b) mengaji Al-Qur'an, c) hafalan surat-surat pendek, d) membaca Burdha, e) praktek sholat dan f) hafalan doa-doa. 3) Evaluasi program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melakukan evaluasi di sekolah setiap satu minggu sekali sesuai dengan kelas dan jam masing-masing siswa melalui buku penghubung siswa (Buku Amal Yaumiyah siswa).



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
B. Lokasi Penelitian .....	44

C. Subyek Penelitian .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Analisis Data .....	48
F. Keabsahan Data .....	52
G. Tahap-tahap Penelitian .....	53
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	57
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	63
C. Pembahasan Temuan .....	81
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran-saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Rancangan Penelitian	
3. Matrik Penelitian	
4. Pedoman Penelitian	
5. Surat Ijin Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Dokumentasi Foto	
8. Jurnal Kegiatan Penelitian	
9. Biodata Penulis	
10. Peraturan Bupati Bondowoso No 9 Tahun 2017	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Hal</b>
2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian peneliti .....	16
4.1 Data Siswa SMPN 1 Prajekan Yang Mengaji Di Musholla Mambaul Ulum...	72
4.2 Data Siswa SMPN 1 Prajekan Yang Mengaji Di Musholla Al-Amin.....	73
4.3 Data Siswa SMPN 1 Prajekan Yang Mengaji Di Musholla Al-Khoiriyah.....	75
4.4 Data Siswa SMPN 1 Prajekan Yang Mengaji Di Musholla Al-Hikmah .....	76
4.5 Data Siswa SMPN 1 Prajekan Yang Mengaji Di Musholla Miftahul Ulum .....	76
4.6 Data Siswa SMPN 1 Prajekan Yang Mengaji Di Musholla Hidayatul .....	76
4.7 Data Siswa SMPN 1 Prajekan Yang Mengaji Di Musholla Al-Khoiriyah.....	76
4.8 Data Siswa SMPN 1 Prajekan Yang Mengaji Di Musholla Nurul Jannah.....	77
Tabel 4.9 Hasil Temuan.....	80

IAIN JEMBER

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Agama merupakan alat yang sangat ampuh untuk membina remaja. Agama yang tertanam dan tumbuh secara wajar di dalam diri remaja akan dapat digunakan untuk mengendalikan keinginan-keinginan yang kurang baik serta membantu mereka menghadapi masalah kehidupan remaja. Dengan keyakinan dalam diri remaja itu akan dapat menjadikan akhlaknya selalu baik karena kontrolnya dari dalam diri remaja itu sendiri yang berupa keyakinan terhadap ajaran agamanya. Selain itu juga akan dapat memberikan ketenangan bagi jiwanya, sehingga tidak mudah terombang-ambing. Dalam buku ilmu jiwa di katakan bahwa:

Agar agama itu benar-benar dapat dihayati, dipahami dan digunakan sebagai pedoman hidup bagi manusia, maka agama itu hendaknya menjadi unsur-unsur dalam kepribadiannya. Hal itu dapat dilakukan dengan percontohan, latihan-latihan dan pengertian tentang ajaran agama.<sup>1</sup>

Melihat konsep di atas menunjukkan bahwa faktor agama sangat dominan dalam rangka membentuk kepribadian remaja. Masa remaja merupakan masa kegoncangan-kegoncangan batinnya. Mereka sangat peka terhadap pengaruh faktor-faktor eksteren baik yang negatif maupun positif. Kegoncangan batin yang menjadi ciri khas perkembangan hidup jiwanya itu,

---

<sup>1</sup> Zakiah Darajad, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), 125.

sering menimbulkan berbagai keresahan, yang menyebabkan labilitas pikiran, perasaan kemauan, serta ketegangan-ketegangan nafsunya.<sup>2</sup>

Namun berbeda dengan fakta yang ada di kota Bondowoso saat ini, “Kebanyakan remaja disana masih kurang terkendali dalam masalah akhlak dan yang terlebih parahnya dalam pendidikan agama di masyarakat, yang biasanya dahulu anak-anak masih aktif mengaji di musholla-musholla tedekat untuk menimba ilmu dan belajar mengaji. Sekarang mereka lebih sibuk dengan pendidikan formal saja”.<sup>3</sup>

Oleh sebab itu, pembinaan agama terhadap remaja sangat diperlukan dan harus dilaksanakan semaksimal mungkin. Sebab, kalau melihat keadaan remaja yang keadaan dirinya selalu kritis dan memerlukan pembinaan, guna mengatasi problema yang ada pada diri remaja itu sendiri. Maka apabila pembinaan agama bisa dilaksanakan dengan baik maka problema yang ada akan bisa diatasi.

Pembinaan itu bisa dilaksanakan melalui pendidikan. Baik itu pendidikan agama, Pendidikan di sekolah dan pendidikan di masyarakat. Selain itu Pendidikan menjadi tanggung jawab negara yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia,

---

<sup>2</sup> Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta : PT. Golden Terayon Press, 2001), 78.

<sup>3</sup> Bukhari Muslim, *Wawancara*, Lumutan, 34 Desember 2018.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Di samping pendidikan sangat penting bagi umat manusia, juga pendidikan merupakan bagian terpenting bagi negara maupun pemerintah. Pada era reformasi ini, pembaharuan demi pembaharuan selalu diupayakan agar pendidikan benar-benar memberikan kontribusi yang besar dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menjadi cita-cita setiap orang yang mencintai perbaikan karena pendidikan merupakan salah satu media dalam mengangkat kualitas masyarakat dan menyadarkan mereka untuk dapat menuju kebahagiaan dan kesempurnaan kehidupan. Pendidikan memiliki tujuan sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 menegaskan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani kepribadian mantap dan mandiri serta rasa bertanggung jawab dalam bermasyarakat dan berbangsa.

Pendidikan di masyarakat bisa juga melalui anak menimba ilmu agama di musholla. Pada umumnya masa remaja adalah masa sekolah khususnya ditingkat SMP. Dalam hal ini penulis hanya membicarakan pembinaan agama di lingkungan sekolah yang ditindak lanjuti melalui program gerakan kembali ke musholla. Dimana program tersebut dilaksanakan di luar kegiatan sekolah, sebagai suatu kewajiban bagi siswa yang beragama Islam untuk mengaji di

---

<sup>4</sup> Sekretaris Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

musholla terdekat dari kediaman masing-masing siswa. Dalam buku Psikologi Agama dikatakan bahwa:

Pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.<sup>5</sup>

Melihat konsep di atas menunjukkan bahwa pendidikan agama di sekolah harus dilakukan secara intensif. Karena pendidikan agama memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Melihat kenyataan yang terjadi sekarang ini, pendidikan di Sekolah Umum sangatlah minim. Khususnya di Sekolah Umum di tingkat SMP. Hal ini dapat dilihat dari jumlah jam pelajaran agama yang disediakan yaitu dua jam pelajaran dalam satu minggu. Oleh sebab itu Bupati Bodowoso Provinsi Jawa Timur membuat Peraturan yang tercantum pada Peraturan Bupati Bondowoso No 9 Tahun 2017 Tentang Gerakan Kembali Ke Musholla Bagi Peserta Didik Yang Beragama Islam Di Kabupaten Bondowoso.

Tujuan ditetapkannya Gerakan Kembali ke Musholla adalah:

- a. Untuk meningkatkan kompetensi peserta didik yang beragama Islam dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara teoritis dan praktis sekaligus memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga

---

<sup>5</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), 270.

dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan ketakwaan.

- b. Untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu: generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.<sup>6</sup>

Selain dari tujuan gerakan kembali ke musholla terdapat hadis pula yang menjelaskan bahwa:

عَنْ عُثْمَانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» رواه البخاري

Artinya: “Ustman bin Affan *radhiyallahu ‘anhu* berkata: “Bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihiwasallam* bersabda: “*Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Quran dan mengajarkannya.*” Hadits riwayat Bukhari.

Dalam hadits di atas, terdapat dua amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Al-Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an. Tentu, baik belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik di sini, tidak bisa lepas dari keutamaan Al-Qur'an itu sendiri. Al-Qur'an adalah kalam Allah, firman-firman-Nya yang diturunkan kepada Nabi-Nya melalui perantara Malaikat Jibril Alaihissalam. Al-Qur'an adalah sumber pertama dan acuan utama dalam ajaran Islam.

<sup>6</sup> Peraturan Bupati Bondowoso Provinsi Jawa Timur, 5.



أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

“Dan bacalah Al-Qur`an dengan setartil-tartilnya.” (Al-Muzzammil: 4)<sup>7</sup>

Adapun maksud dari mengajarkan Al-Qur`an, yaitu mengajari orang lain cara membaca Al-Qur`an yang benar berdasarkan hukum tajwid. Sekiranya mengajarkan ilmu-ilmu lain secara umum atau menyampaikan sebagian ilmu yang dimiliki kepada orang lain adalah perbuatan mulia dan mendapatkan pahala dari Allah, tentu mengajarkan Al-Qur`an lebih utama. Bahkan ketika Sufyan Ats-Tsauri ditanya, mana yang lebih utama antara berjihad di jalan Allah dan mengajarkan Al-Qur`an, dia mengatakan bahwa mengajarkan Al-Qur`an lebih utama.

Namun demikian, meskipun orang yang belajar Al-Qur`an adalah sebaik-baik orang muslim dan mengajarkan Al-Qur`an kepada orang lain juga sebaik-baik orang muslim, tentu akan lebih baik dan utama lagi jika orang tersebut menggabungkan keduanya. Maksudnya, orang tersebut belajar cara membaca Al-Qur`an sekaligus mengajarkan kepada orang lain apa yang telah dipelajarinya. Dan, dari hadits ini juga dapat dipahami, bahwa orang yang mengajar Al-Qur`an harus mengalami fase belajar terlebih dahulu. Dia harus sudah pernah belajar membaca Al-Qur`an sebelumnya. Sebab, orang yang belum pernah belajar membaca Al-Qur`an, tetapi dia berani mengajarkan Al-

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Bekasi: PT. Aldawi Sukses Mandiri, 2012), 575.

Qur`an kepada orang lain, maka apa yang diajarkannya akan banyak kesalahannya. Karena dia mengajarkan sesuatu yang tidak dia kuasai ilmunya.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang penelitian yang berjudul “*Penerapan Program Gerakan Kembali Ke Musholla Bagi Siswa Sekolah Di SMPN 1 Prajekan Bondowoso*”.

## **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso?
2. Bagaimana pelaksanaan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso?
3. Bagaimana evaluasi program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang studi Pendidikan Agama Islam.

##### 2. Secara praktis

###### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan bagi peneliti sebagai salah satu dari mahasiswa IAIN Jember untuk mengetahui bagaimana penerapan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso.

###### b. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai penerapan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah.

###### c. Bagi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu SMPN 1 Prajekan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan Agama dalam menghadapi dunia global serta membantu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah.

d. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya mahasiswa IAIN Jember, sehingga dapat dijadikan bahan informasi dan referensi.

## E. Definisi istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.<sup>8</sup> Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah dari judul penerapan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso. Maka dari itu perlu untuk menjelaskan secara variasi makna istilah dari judul penelitian antara lain.

### 1. Penerapan

Dalam penelitian ini penerapan dimaknai sebagai proses ataupun cara dari program gerakan kembali ke musholla yang dilaksanakan oleh lembaga SMPN 1 Prajekan Bondowoso.

### 2. Program gerakan kembali ke musholla

Program gerakan kembali ke musholla adalah kegiatan peserta didik yang beragama Islam untuk mempelajari, membaca, memahami dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dalam Al-Qur'an yang dilaksanakan di musholla terdekat atau tempat tertentu yang melaksanakan pendidikan Al-Qur'an dan pendidikan agama Islam.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

<sup>9</sup> Peraturan Bupati Bondowoso Provinsi Jawa Timur, 4.

### 3. Siswa Sekolah

Siswa sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang sekolah ditingkat sekolah menengah pertama, atau biasa disebut dengan siswa SMP.

Sesuai dengan istilah-istilah tersebut maka yang dimaksud judul penelitian *Penerapan Program Gerakan Kembali Ke Musholla Bagi Siswa Sekolah di SMPN 1 Bondowoso* adalah suatu proses penerapan program kegiatan yang sudah menjadi program Bupati untuk menjadikan generasi Bondowoso yang beriman berakhlak serta bermartabat.

#### F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup.<sup>10</sup>

Bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh pada tiap pembahasan bab yang ada dalam skripsi. Adapun sistematika pembahasan pada tiap bab sebagai berikut :

##### BAB I. Pendahuluan

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

---

<sup>10</sup>Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Institut Aama Islam Negeri Jember. (Jember: IAIN Jember Press, 2015),54*

## BAB II. Kajian Kepustakaan

Pada bagian ini berisi penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti, yang dalam hal ini mengkaji tentang penerapan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso.

## BAB III. Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

## BAB IV. Penyajian Data dan Analisis

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

## BAB V. Penutup

Dalam bab ini bagian akhir pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap peneliti dalam penelitian yang ada terdapat keunikan sendiri antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian dan literatur yang digunakan peneliti sendiri berbeda. Penelitian yang mendasari ini adalah:

1. Meilia Eka Diah Pradita IAIN Surakarta Tahun 2017 dengan judul “Proses Pembelajaran Gerakan Wonogiri Mengaji di SD N 2 Milopoharjo, Wuryantoro, Wonogiri Tahun Ajaran 2016/2017”. Adapun fokus penelitiannya yaitu: bagaimana Proses Pembelajaran Gerakan Wonogiri Mengaji di SDN 2 Mlopoharjo, Wuryantoro, Wonogiri Tahun Pelajaran 2016 / 2017.

Hasil penelitian penelitian diatas manunjukkan bahwa proses Pembelajaran Gerakan Wonogiri Mengaji Di SD N 2 Mlopoharjo terdapat 4 tahap, yaitu : (1) tahap awal: kegiatan belajar diawali dengan membaca Basmallah bersama-sama, pembelajaran dimulai dengan membaca Iqro' dan latihan menulis huruf hijjaiyah yang telah dibaca, guru memberikan contoh cara membaca dan menulis huruf hujjaiyah yang benar, pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdallah. (2) tahap kedua : kegiatan belajar diawali dengan membaca Basmallah bersamasama,

pembelajaran di mulai dengan membaca dan menulis iqro' tentang huruf hijaiyah bersambung, siswa diberi materi agama Islam tambahan, pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdallah.(3) tahap ketiga : kegiatan belajar di awali dengan membaca Basmallah bersama-sama, kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca dan menulis huruf hijaiyah yang berada di Al-qur'an, guru memberikan materi agama Islam yang lebih mendalam, guru memberikan pembelajaran dengan metode-metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan materi, pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdallah. (4) tahap keempat : guru selalu menekankan kepada peserta didiknya setelah mendapatkan materi pembinaan BTQ serta penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam diharapkan anak-anak mampu melaksanakan nilai-nilai ajaran agama Islam dan menerapkan didalam kehidupan sehari-hari dengan baik

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan yang telah disebutkan adalah sama-sama meneliti mengenai menumbuhkan gemar mengaji Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan adalah penelitian tersebut lebih memfokuskan pada Proses Pembelajaran Gerakan Wonogiri Mengaji di SDN 2 Mlopoharjo, Wuryantoro, Wonogiri dan penelitian ini memfokuskan pada penerapan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso.



2. Muhammad Reza Khairullah Universitas Riau Tahun 2017 dengan judul “Evaluasi Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Kabupaten Kampar”. Adapun fokus penelitiannya yaitu: Evaluasi Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Kabupaten Kampar.

Hasil penelitian penelitian diatas manunjukkan bahwa Peraturan Daerah Nomor 2 tahun 2013 yang mengenai tentang Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji dikategorikan belum berhasil. Hal ini terlihat dari tidak tercapainya tujuan dan sasaran yang diinginkan dari Perda Nomor 2 tahun 2013. Seperti mengaktifkan umat Islam mempelajari dan membaca Al-Quran di waktu maghrib dan menjadikan masyarakat yang agamis dan membiasakan diri membaca Al-Quran dan memiliki karakter agama yang kuat di Kabupaten Kampar. Ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi evaluasi kebijakan, yaitu: faktor ketersediaan tenaga pengajar dan partisipasi masyarakat.

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan yang telah disebutkan adalah sama-sama meneliti mengenai menumbuhkan gemar mengaji Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan adalah penelitian tersebut lebih memfokuskan pada Evaluasi Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Kabupaten Kampar dan penelitian ini memfokuskan

pada penerapan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso.

3. Dayu Novika Sari Universitas Jember Tahun 2008 dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Master Menggunakan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Biologi di SMPN 1 Prajekan Bondowoso”. Adapun fokus penelitiannya yaitu: Penerapan Model Pembelajaran *Master* Menggunakan Peta Pikiran terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Prajekan Bondowoso.

Hasil penelitian penelitian diatas manunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, pembelajaran *Master* dengan menggunakan peta pikiran dapat menuntaskan hasil belajar siswa, serta pembelajaran *Master* dengan menggunakan peta pikiran lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan yang telah disebutkan adalah sama-sama meneliti di SMPN 1 Prajekan Bondowoso. Sedangkan perbedaan yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan adalah penelitian tersebut lebih memfokuskan pada Penerapan Model Pembelajaran *Master* Menggunakan Peta Pikiran terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Prajekan Bondowoso dan penelitian ini memfokuskan pada penerapan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso.

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian peneliti

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Meilia Eka Diah Pradita	“Proses Pembelajaran Gerakan Wonogiri Mengaji di SD N 2 Milopoharjo, Wuryantoro, Wonogiri Tahun Ajaran 2016/2017”	a. Menggunakan metode kualitatif-deskriptif b. Sama-sama meneliti tentang menumbuhkan gemar mengaji Al-Qur’an.	a. Penelitian terdahulu lebih mengedepankan proses pembelajaran gerakan wonogiri mengaji. b. Tempat penelitian terdahulu berada di wonogiri c. Nama program gerakan penelitian terdahulu .
2	Muhamad Reza Khairullah	“Evaluasi Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Kabupaten Kampar”	a. Jenis penelitian kualitatif-deskriptif b. Sama-sama meneliti tentang menumbuhkan gemar mengaji Al-Qur’an	a. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada evaluasi perda tentang gerakan masyarakat mengaji. b. Tempat penelitian terdahulu berada di kabupaten kampar. c. Nama program gerakan penelitian terdahulu .
3	Dayu Novika Sari	“Implementasi Model Pembelajaran Master Menggunakan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Biologi di SMPN 1 Prajekan Bondowoso”	Tempat penelitiannya sama-sama menggunakan SMPN 1 Prajekan Bondowoso	Penelitian terdahulu mengarah kepada model pembelajaran master menggunakan peta pikiran terhadap hasil belajar.

## B. Kajian teori

Bagian ini berisi tentang pembahasasn teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin dalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

## 1. Program gerakan kembali ke musholla

Dalam buku Ilmu Pendidikan Islam dikatakan bahwa pengertian Musholla dilihat dari segi fungsinya setelah lembaga pendidikan keluarga, yang jenjang pendidikannya terdiri dari sekolah menengah, dan sekolah tinggi dalam waktu yang sama. Adapun fungsi-fungsi Musholla sekolah antara lain adalah:

### a. Sebagai tempat shalat

Fungsi musholla atau masjid yang paling utama adalah sebagai tempat shalat. Bentuk ibadah sebagai pernyataan dari sujud diistilahkan dengan shalat. Shalat adalah gerak ibadah yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>11</sup> Adapun ajaran yang terkandung di dalam gerakan dan ucapan tersebut adalah bahwa takbir merupakan pengagungan manusia kepada khaliknya. Sedangkan salam merupakan doa yang diberikan oleh seorang muslim kepada semua makhluk yang ada disekitarnya. Oleh sebab itu setiap muslim yang selesai mengerjakan shalat mereka mengakhiri shalatnya dengan mengucapkan salam yang dibarengi dengan gerakan muka ke kanan dan kiri. Jadi shalat merupakan tali yang menghubungkan antara manusia dengan khaliknya dan manusia dengan manusia lainnya. Sedangkan shalat yang paling diutamakan adalah dikerjakan secara berjamaah.

---

<sup>11</sup> Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna 1989), 147

Dalam berjamaah terkandung bermacam-macam pelajaran yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial. Dengan shalat berjamaah maka akan terbentuklah sifat-sifat kebersamaan akibat dari ikatan shalat. Sifat kebersamaan dalam shalat inilah yang harus ditanamkan sedini mungkin kepada siswa dengan tujuan akan dilanjutkan dalam kehidupan bermasyarakat. Apabila hal ini telah terlaksana maka dalam masyarakat akan terbentuklah satu-kesatuan sosial muslim yang diikat oleh suatu akidah atau keyakinan. Hal ini sesuai dengan tujuan shalat berjamaah yaitu untuk ikatan kesatuan sosial yang teguh dan yang paling akhir untuk kebudayaan Islam sebagai kesatuan amalan taqwa masyarakat muslim. Melihat konsep di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan shalat berjamaah adalah untuk membentuk masyarakat muslim yang taqwa. Dan hal ini sangat perlu ditanamkan pada diri siswa karena melihat ajaran-ajaran yang terkandung dalam shalat berjamaah sangat banyak. Oleh sebab itu, islam sangat menekankan. Dalam hal ini melalui hadist Nabi yang artinya:

“Apabila engkau mendengar azan maka penuhilah seruannya, perkenankanlah walau dengan jalan merangkak”. (H.R. Ahmad dan At-Thabrany dari Ibnu Umar).

Dari hadist di atas, maka jelaslah bahwa shalat di musholla atau di masjid sangat ditekankan. Dalam musholla atau masjid pada waktu shalat ajaran persamaan dan persaudaraan umat manusia

dipraktekkan. Disinilah setiap muslim disadarkan bahwa sesungguhnya mereka semuanya itu sama. Di dalam musholla atau masjid hilanglah perbedaan kulit, suku, kedudukan, kekayaan, mazhab, ideologi dan lain-lainnya. Semuanya berbaris di depan Tuhannya tanpa perbedaan, mereka serempak mematuhi imam yang ada di depannya. Karena itu shalat berjamaah adalah paling sempurna karena ia dapat menimbulkan semangat silaturahmi, menimbulkan keakraban persaudaraan dan lain sebagainya. Dan hal ini hanya bisa dilakukan di masjid atau musholla. Dan yang jelas fungsi yang paling utama dari masjid atau musholla adalah sebagai tempat shalat.

b. Sebagai Lembaga Pendidikan

Pendidikan dalam islam erat sekali hubungannya dengan masjid atau musholla. Kaum muslimin telah memanfaatkannya untuk tempat beribadah dan sebagai lembaga pendidikan dan pengetahuan Islam dimana dipelajari akidah Islam, hukum agama dan juga sebagai pusat kerohanian. Musholla merupakan lembaga pendidikan, berfungsi sebagai penyempurnaan pendidikan dalam keluarga. Selanjutnya mampu melaksanakan tugas kehidupannya dalam bermasyarakat dan lingkungannya. Pada mulanya pendidikan di musholla dalam arti sederhana dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan formal, juga sekaligus sebagai lembaga pendidikan sosial. Pendidikan di masjid atau musholla merupakan pendidikan tingkat dasar atau disebut dengan pengajian Al-Qur'an dan pendidikan tingkat lanjutan atau yang disebut

dengan pengajian kitab. Dengan demikian di musholla pada masa lalu (sebelum timbul dan berkembangnya madrasah) diselenggarakan dua macam pendidikan yaitu pendidikan dasar adalah pengajian Al-Qur'an dan pendidikan lanjutan adalah pengajian kitab.

c. Sebagai Lembaga Sosial

Dalam kehidupan terdapat kesatuan sosial yang membentuknya berdasarkan bermacam-macam prinsip. Ada yang berdasarkan politik, keturunan jabatan dalam masyarakat, kekayaan dan sebagainya. Semua itu memang diakui oleh Islam, namun nilainya kurang. Nilai yang tertinggi diberikan kepada kesatuan sosial yang diikat oleh masjid atau musholla yang terdiri dari warga kesatuan sosial muslim yang taqwa. Kesatuan sosial yang diikat oleh masjid atau musholla mempunyai kesatuan nilai dan ukuran. Ukuran dan nilai tidak ditentukan oleh manusia yang sangat dibatasi oleh ruang dan waktu. Disamping itu manusia selalu dipengaruhi oleh hawa nafsu. Sebagai lembaga kesatuan sosial musholla adalah sebagai tempat memusyawarahkan persoalan masyarakat. Misalnya didalam khutbah, khatib hanya memberikan penerangan, bimbingan atau petunjuk. Ketika itu tidak ada diskusi bagaimana memecahkan masalah bersama. Pemecahan itu hanya dapat dibicarakan dalam musyawarah. Dalam buku Potensi Lembaga Pendidikan Islam di Riau dikatakan:

Disamping untuk tempat belajar mengaji Al-Qur'an, musholla juga dipakai untuk shalat berjama'ah, tempat pertemuan warga dan tempat upacara hari-hari besar Islam. Bahkan ada juga

yang dipakai untuk melakukan suluk bagi yang menganut tarekat.<sup>12</sup>

Bagaimanapun juga musholla sebagai lembaga pendidikan yang berperan sebagai pemula untuk memberikan pelajaran membaca Al-Qur'an serta pokok-pokok ajaran agama islam. Tetapi, tetaplah diperlukan suatu lembaga pendidikan islam yang lebih memadai sehingga ilmu-ilmu Islam yang pokok dapat dipelajari secara lebih sistematis dan mendalam.

Verkerk Pistorious membagi surau-surau yang dikunjungi ke dalam tiga kategori: surau kecil, yang dapat menampung sampai 20 murid; surau sedang, 80 murid; dan surau besar, antara 100 sampai 1.000 murid. Surau kecil kurang lebih sama dengan surau keluarga atau sedikit lebih luas dari itu, yang umumnya dikenal sebagai "surau mengaji" (surau tempat belajar membaca Al-Qur'an dan melakukan shalat). Surau kategori ini lebih kurang sama dengan "langgar" atau musholla. Jenis surau seperti ini biasanya hanya mempunyai seorang guru yang biasanya juga menjadi imam surau. Sebaliknya, surau sedang dan besar dengan sengaja didirikan untuk tempat pendidikan agama dalam pengertian lebih luas. Dengan kata lain, surau sedang dan surau besar tidak sekadar berfungsi sebagai rumah ibadah seperti yang dilakukan surau mengaji, tetapi lebih penting, sebagai pusat

---

<sup>12</sup> Pusat Penelitian UIR, *Potensi Lembaga Pendidikan Islam di Daerah Riau* (Pekanbaru: UIR Press, 1994), 28



pendidikan dimana ajaran Islam yang lebih luas dalam berbagai aspeknya diajarkan kepada murid-murid.<sup>13</sup>

Gerakan Kembali ke Musholla sungguh sebuah momentum yang sangat tepat untuk mengoptimalkan peran musholla. Karena disinyalir akhir-akhir ini merebak fenomena anak enggan mengaji di musholla ketika sudah masuk SMP atau MTs dengan beragam alasan.<sup>14</sup> Gerakan kembali ke musholla dimaksudkan untuk mendukung visi pembangunan Kabupaten Bondowoso yang beriman, berdaya dan bermartabat serta berkelanjutan dan melaksanakan salah satu misi pembangunan Kabupaten Bondowoso yakni meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan melalui peningkatan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Sejalan dengan visi dan misi pemerintah Bupati Bondowoso, lembaga SMP Negeri 1 Prajekan melaksanakan program gerakan kembali ke musholla tersebut sesuai dengan intruksi peraturan Bupati yaitu:

- 1) Perencanaan program gerakan kembali ke musholla

Perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang

<sup>13</sup>Azyumardi Azra, *Surau Pendidikan Islam Tradisional Dalam Transisi dan Modernisasi* (Jakarta: Kencana, 2017), 58-59.

<sup>14</sup><http://m.suarajatimpost.com/read/1023/20160729/185606/mengembalikan-anak-ke-musholla/> (Kamis, 01 Februari 2018, 20:08)

<sup>15</sup>Peraturan Bupati Bondowoso Provinsi Jawa Timur, 5.

akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>16</sup>

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, di mana dan bagaimana dilaksanakannya.

Perencanaan dapat ditinjau dari dua hal yaitu menurut luas sempitnya masalah yang akan diselesaikan yang dapat berarti pula menurut dekat jauhnya mencapai tujuan dan menurut jangka waktu penyelesaian.

Bekerja tanpa rencana ibarat melamun sepanjang masa. Akibatnya tentu dapat diramalkan, hasilnya tidak menentu dan biaya yang dikeluarkan tidak terkontrol. Beberapa manfaat adanya rencana adalah:

- a) Menghasilkan rencana yang dapat dijadikan kerangka kerja dan pedoman penyelesaian.
- b) Rencana menentukan proses yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.
- c) Dengan adanya rencana setiap langkah dapat diukur atau di bandingkan dengan hasil yang seharusnya di capai.

---

<sup>16</sup> Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 32

- d) Mencegah pemborosan uang, tenaga, dan waktu.
- e) Mempersempit kemungkinan timbulnya gangguan atau hambatan.

Oleh karena rencana itu akan dijadikan pedoman bekerja, maka haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan antara lain:

- a) Perencanaan harus dijabarkan dari tujuan yang telah ditetapkan dan dirumuskan secara jelas.
- b) Perencanaan tidak perlu muluk-muluk, tetapi sederhana saja, realistik, praktis hingga dapat dilaksanakan.
- c) Dijabarkan secara terperinci, memuat uraian kegiatan dan urutan atau rangkaian tindakan.
- d) Diupayakan agar memiliki fleksibilitas, sehingga memungkinkan untuk dimodifikasikan.
- e) Ada petunjuk mengenai urgensi dan atau tingkat kepentingan untuk bagian bidang atau kegiatan.
- f) Disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya pemanfaatan segala sumber yang ada sehingga efisien dalam tenaga, biaya dan waktu.
- g) Diusahakan agar tidak terdapat duplikasi pelaksanaan.<sup>17</sup>

Di dalam perencanaan program gerakan kembali ke musholla terdiri atas:

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2009), 9-10.

a) Wajib mengaji di musholla

Wajib mengaji di musholla disini dimaksudkan kepada sisiwa yang sekolah di SMPN 1 Prajekan yang beragama Islam. Wajib melaksanakan pembelajaran al-Qur'an di musholla terdekat tempat siswa bermukim.

b) Shalat berjama'ah

Sebelum membahas tentang shalat berjama'ah alangkah baiknya kita tahu terlebih dahulu apa pengertian dari shalat. Shalat dalam bahasa arab memiliki beberapa arti. Diantaranya berarti do'a, seperti dalam firman Allah Swt Q.S At-taubah ayat 103, digunakan untuk arti rahmat dan untuk arti mohon ampun dalam Q.S Al-ahzab ayat 43 dan 56.<sup>18</sup>

Pengertian shalat dalam ilmu fiqh adalah salah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan tertentu dan dengan syarat tertentu pula.

Dapat disimpulkan bahwa shalat mengandung banyak arti diantaranya doa-doa, baik yang berupa permohonan, rahmat, ampunan, dan sebagainya. Dengan melakukan shalat pula, seseorang menjadi ingat kepada Allah Swt, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Thaha ayat 14, yaitu:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

<sup>18</sup> Zakiyah Darajadt, *Ilmu Fiqh* (Yogyakarta: Dana Bakti Waqaf, 1995), 71.

Artinya: “ Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku “. (Q.S Thaha: 14).<sup>19</sup>

Pembagian shalat terbagi menjadi dua, yaitu shalat wajib dan shalat sunnah, yaitu sebagai berikut:

#### (1) Shalat wajib

Shalat wajib seperti yang diperintahkan Allah Swt dalam sehari semalam seperti shalat lima waktu, yakni subuh, dhuhur, asar, magrib, isya'.<sup>20</sup> Shalat sebagai pondasi dasar agama Islam, berdasarkan ayat berikut salah satu perintah shalat lima waktu tercantum dalam Q.S Al-isra' ayat 78, yaitu:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ  
 إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

Artinya: “ Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat) “. (Q.S Al-isra': 78).<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, 314.

<sup>20</sup> Abdul Qodir, *Shalat Empat Mazhab, Terjemah. Zeid Husein Al-Hamid dan Hasamuddin* (Jakarta: PT Intermedia, 1995), 171.

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, 291.

Jadi, ayat ini menerangkan waktu-waktu shalat yang lima, tergelincir matahari untuk waktu shalat dhuhur dan asar, gelap malam untuk waktu magrib dan isyak.

## (2) Shalat sunnah

Shalat sunnah ialah shalat yang dianjurkan kepada orang mukallaf untuk mengerjakannya sebagai tambahan bagi shalat fardhu, tetapi tidak diharuskan. Ia disyari'atkan untuk menambal kekurangan yang mungkin terjadi pada shalat wajib disamping karena shalat itu mengandung keutamaan yang terdapat pada ibadah lain.<sup>22</sup>

Allah Swt telah mensyari'atkan shalat sunnah untuk meningkatkan amal manusia dan menutupi segala kekurangan dan kelalaian yang ada.<sup>23</sup> Sebagaimana diperintahkan oleh Allah Swt dalam Q.S Huud ayat 114, yaitu:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ  
يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya: “ Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah

<sup>22</sup> Abdul Qodir, *Shalat Empat Mazhab*, Terjemah. Zeid Husein Al-Hamid dan Hasamuddin, 272.

<sup>23</sup> Lukman Hakim S, *Keajaiban Shalat Menurut Ilmu Kesehatan Cina* (Bandung: Mizania, 2007), 90.

peringatan bagi orang-orang yang ingat “. (Q.S. Huud: 114).<sup>24</sup>

Jadi, shalat sunnah sangat dianjurkan oleh Allah kepada manusia sebagai ibadah tambahan dan juga sebagai media pendekatan kepada sang ilahi.

Sedangkan shalat berjamaah merupakan shalat yang wajib dilaksanakan oleh orang yang beriman (mukmin). Ash Siddieqy berkata: “Apabila kita memperhatikan ayat-ayat perintah di dalam Al-Qur’an, terdapatlah ayat-ayat yang memberi pengertian bahwa kita diperintahkan melaksanakan shalat dengan berjamaah di masjid-masjid.

Allah berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’ (shalat berjamaah)” (QS. Al-Baqoroh: 43).<sup>25</sup>

Al-Quran QS. Al-Baqoroh ayat 43 di atas memberikan landasan hukum yang jelas untuk melaksanakan shalat bersama-sama (berjamaah) umat Islam diperintahkan ruku’ beserta orang-orang yang ruku’ mengandung shalat berjamaah. Ash Shiddieqy, mengatakan: “Ayat di atas memberi kesan kepada kita,

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, 235.

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, 8.

bahwa kita diperintahkan bershalat bersama-sama (beramai-ramai) berjamaah.” Shalat berjamaah kedudukannya dalam Agama Islam menempati tempat utama. “Orang Islam yang mengerjakannya secara istiqomah mendapat tempat mulia. Islam memasukannya ke dalam ibadah yang penuh tantangan dan ujian. Pahala yang dijanjikan adalah sebanyak dua puluh tujuh derajat (tingkatan)”.

Hal yang menunjukkan keutamaan shalat berjamaah, mencintai masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Maka Allah SWT akan memberikan perlindungan pada hari dimana tidak terdapat perlindungan kecuali milik-Nya.

#### c) Sholat dhuha

Setiap shalat sunnah mempunyai manfaat sendiri-sendiri. Seperti Shalat Dhuha, Shalat Dhuha mempunyai keistimewaan sebagaimana yang disebutkan dalam hadits, barangsiapa yang melakukan shalat Dhuha 4 raka’at maka Allah akan mencukupi kebutuhannya pada hari itu. Tetapi sebagai seorang muslim hendaknya kita tidak mengharap hal seperti itu, kita cukup berniat untuk mendekatkan diri kepada Allah, barang siapa yang dekat dengan Allah maka segala apapun akan dimudahkan-Nya.



Banyak hadits yang menunjukkan bahwasanya shalat dhuha sangat dianjurkan. Demikian pendapat kebanyakan ulama. Menurut sebagian ulama, shalat dhuha itu tidak dianjurkan kecuali ada sebab. Sebagian lagi ada yang berpendapat, shalat dhuha di anjurkan untuk dikerjakan di rumah. Dan sebagian yang lain berpendapat Shalat Dhuha itu bid'ah.<sup>26</sup> Hadits-hadits terdahulu dan yang semisalnya menjelaskan bahwa Shalat Dhuha pada waktu Dhuha (pagi hari) merupakan suatu hal yang baik lagi di sukai. Selain itu didalam hadits-hadits tersebut juga terkandung dalil yang menunjukkan disyari'atkannya bagi kaum muslimin untuk senantiasa mengerjakannya.

Akan tetapi, ada riwayat yang menunjukan diwajibkannya Shalat Dhuha. Hadits dari Abu darda' dan Abu Dawud menunjukan sunnahnya Shalat Dhuha, yang hukumnya sunnah muakkadah.

d) Membantu orang tua

Orang tua adalah ayah dan ibu yang terikat dalam perkawinan dan siap untuk memiliki tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan, dan individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan sehari-hari.

---

<sup>26</sup> Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, terj., Abdul Rasyid Shiddiq, (Jakarta: pustaka Al-Kautsar, 2002), 444.

Hak orang tua adalah hak terbesar yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim. Ada beberapa adab yang harus dilaksanakan antara lain hak dan kewajiban yang dilakukan semasa kedua orang tua hidup dan setelah kedua orang tua meninggal dunia.

Hak-hak yang harus dilakukan ketika orang tua masih hidup adalah:

- 1) Mengikuti keinginan dan saran dari orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan, jodoh maupun masalah lainnya. Tentu dengan catatan selama keinginan dan saran-saran itu tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
- 2) Menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak mungkin bisa dinilai dengan apapun.
- 3) Membantu ibu bapak secara fisik dan materil.
- 4) Mendoakan ibu bapak semoga diberikan keampunan dan rahmat dari Allah.<sup>27</sup>

## 2) Pelaksanaan program gerakan kembali ke musholla

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah

<sup>27</sup> Al-atsari, Y. *Birrul Walidain (Berbakti Kepada kedua Orang Tua)*. (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i. 2007), 23.

dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>28</sup>

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi

---

<sup>28</sup> Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.<sup>29</sup>

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan. Yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang.

Faktor-faktor yang dapat menunjang program pelaksanaan adalah sebagai berikut:

a) Komunikasi, merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana.

Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan.

b) Resources (sumber daya), dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan.

c) Disposisi, sikap dan komitmen dari pada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implementasi

---

<sup>29</sup> Abdullah Syukur, *Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan"* (Persadi: Ujung Pandang, 1987), 40

program khususnya dari mereka yang menjadi implementer program.

- d) Struktur Birokrasi, yaitu SOP (Standar Operating Procedures), yang mengatur tata aliran dalam pelaksanaan program. Jika hal ini tidak sulit dalam mencapai hasil yang memuaskan, karena penyelesaian khusus tanpa pola yang baku.

Keempat faktor di atas, dipandang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pelaksanaan, namun juga adanya keterkaitan dan saling mempengaruhi antara suatu faktor yang satu dan faktor yang lain.<sup>30</sup>

Adapun pelaksanaan dari program gerakan kembali ke musholla adalah dilaksanakan setiap hari setelah shalat maghrib (waktu jam ngaji yang terjadwal) di musholla atau masjid terdekat tempat siswa bermukim.

Musholla selain sebagai tempat shalat juga berfungsi sebagai tempat musyawarah maupun tempat penyelenggaraan pendidikan. Di samping itu dalam buku Ilmu Pendidikan Islam dikatakan bahwa pengertian musholla dilihat dari segi fungsinya adalah merupakan tempat terbaik untuk kegiatan pendidikan. Dengan menjadikan lembaga pendidikan dalam masjid atau musholla, akan terlihat hidupnya Sunnah-sunnah Islam, menghilangkan segala bid'ah, mengembangkan hukum-hukum

<sup>30</sup> Abdullah Syukur, *Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan"*, 393.

Tuhan, serta menghilangnya stratifikasi status sosial ekonomi dalam pendidikan.<sup>31</sup>

### 3) Evaluasi program gerakan kembali ke musholla

Ada tiga istilah yang digunakan dan perlu disepakati pemakainnya, sebelum disampaikan uraian lebih jauh tentang evaluasi program, yaitu “evaluasi” (*evaluation*), “pengukuran” (*measurement*), dan “penilaian” (*assessment*).

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap kedalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi”. Istilah “penilaian” merupakan kata benda dari “nilai”. Pengertian “pengukuran” mengacu pada kegiatan membandingkan sesuatu hal dengan satuan ukuran tertentu, sehingga sifatnya menjadi kuantitatif. Di dalam buku ini, ketiga istilah tersebut akan digunakan bergantian tanpa mengubah makna pembahasan.

Suchman memandang evaluasi sebagai proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Definisi lain dikemukakan oleh Worthen dan Sanders. Dua ahli tersebut mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari

<sup>31</sup> Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 232.

informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencari tujuan yang sudah ditentukan. Seorang ahli yang sangat terkenal dalam evaluasi program bernama Stufflebeam mengatakan bahwa evaluasi, merupakan penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, “program” dapat diartikan sebagai “rencana”. Jika seorang siswa ditanya oleh guru, apa programnya sesudah lulus dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah yang diikuti maka arti “program” dalam kalimat tersebut adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan di lakukan setelah lulus. Rencana ini mungkin berupa keinginan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, mencari pekerjaan, membantu orang tua dalam membina usaha, atau mungkin juga belum menentukan program apa pun. Selain itu, ada juga anak yang sangat tergantung pada orang tua

sehingga akan memberi jawaban bahwa program masa depan menunggu keputusan orang tuanya.

Apabila program ini langsung dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu: 1). Realisasi atau implementasi suatu kebijakan, 2). Terjadi dalam waktu relatif lama-bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan 3). Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat di selesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. Pengertian program yang dikemukakan diatas adalah pengertian secara umum.



Makna dari evaluasi program itu sendiri mengalami proses pematapan. Definisi yang terkenal untuk evaluasi program dikemukakan oleh Ralph Tyler yang mengatakan bahwa *evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasi*. Definisi yang lebih diterima masyarakat luas dikemukakan oleh dua orang ahli evaluasi, yaitu Cronbach dan Stufflebeam. Mereka mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.

Sejalan dengan pengertian yang terkandung didalamnya, maka evaluasi evaluatif memiliki ciri-ciri dan persyaratan sebagai berikut:

- a) Proses kegiatan penelitian tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku bagi penelitian pada umumnya.
- b) Dalam melaksanakan evaluasi, peneliti harus berfikir secara sistematis, yaitu memandang program yang diteliti sebagai sebuah kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lain dalam menunjang keberhasilan kinerja dari objek yang dievaluasi.
- c) Agar dapat mengetahui secara rinci kondisi dari objek yang dievaluasi, perlu adanya identifikasi komponen yang berkedudukan sebagai faktor penentu bagi keberhasilan program.

- d) Menggunakan standar, kriteria, atau tolak ukur sebagai perbandingan dalam menentukan kondisi nyata dari data yang diperoleh dan untuk mengambil kesimpulan.
- e) Kesimpulan atau hasil penelitian digunakan sebagai masukan atau rekomendasi bagi sebuah kebijakan atau rencana program yang telah ditentukan. Dengan kata lain, dalam melakukan kegiatan evaluasi program, peneliti harus berkiplat pada tujuan program kegiatan sebagai standar, kriteria, atau tolak ukur.
- f) Agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata secara rinci untuk mengetahui bagian mana dari program yang belum dilaksanakan, maka perlu ada identifikasi komponen yang dilanjutkan dengan identifikasi subkomponen, sampai pada indikator dari program yang di evaluasi.
- g) Standar, kriteria, atau tolak ukur diterapkan pada indikator, yaitu bagian yang paling kecil dari program agar dapat dengan cermat diketahui letak kelemahan dari proses kegiatan.
- h) Dari hasil penelitian harus dapat disusun sebuah rekomendasi secara rinci dan akurat sehingga dapat ditentukan tindak lanjut secara tepat.

Telah dijelaskan bahwa tujuan dari dilaksanakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian mana

dari komponen dan subkomponen program yang belum terlaksana dan apa sebabnya. Oleh karena itu, sebelum mulai dengan langkah evaluasi, evaluator perlu memperjelas dirinya dengan apa tujuan yang akan dievaluasi.<sup>32</sup>

Adapun evaluasi program gerakan kembali ke musholla adalah upaya pengumpulan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap suatu kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai serta mutu dari hasil penyelenggaraan mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang telah di terapkan pada program gerakan kembali ke musholla. Evaluasi dilakukan menggunakan dengan buku penghubung. Yang mana buku penghubung adalah buku laporan kegiatan peserta didik dalam Baca Tulis Al-Qur'an, kewajiban shalat berjama'ah, pembinaan akhlakul karimah, dan wawasan keagamaan sesuai target yang diharapkan antara guru ngaji dan guru pendidikan agama islam, bersama orang tua dalam gerakan kembali ke mushollah.<sup>33</sup>

## 2. Siswa Sekolah

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin A J, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 1-18.

<sup>33</sup> Peraturan Bupati Bondowoso Provinsi Jawa Timur, 4.

faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.<sup>34</sup>

Menurut Abu Ahmadi siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu.<sup>35</sup>

Menurut Ali menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalannya sistem belajar-mengajar. Siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang duduk di bangku SMP.

Adapun ciri-ciri dari anak usia SMP ialah sebagai berikut:

1. Perubahan fisik: adanya perubahan seperti suara lebih berat, kulit mulai berminyak, tumbuh jerawat, mulai tumbuh rambut pada bagian tertentu, mimpi basah pada laki-laki dan menstruasi pada perempuan.

<sup>34</sup> <http://menatap-ilmu.blogspot.com> ( Sabtu 03 Februari 2018, 09:08)

<sup>35</sup> <http://www.duniapelajar.com/pengertian-siswa-menurut-para-ahli> (Sabtu 03 Februari 2018, 09:08)

2. Mulai lebih senang berkumpul dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tuanya.
3. Sering menjadi tidak percaya diri ketika membandingkan dirinya dengan orang lain.
4. Ketertarikan dengan lawan jenis.
5. Tidak mau dianggap sebagai anak kecil lagi.
6. Mampu memberikan beberapa alternatif dalam pemecahan masalah.
7. Suka mencari perhatian dari lingkungannya.
8. Ingin mendapatkan pengakuan atas apa yang ia hasilkan.
9. Mudah terpengaruh oleh teman dan lingkungannya.<sup>36</sup>

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Menjadi Orang Tua Hebat* (Jakarta: Gedung C Lt. 13 Senayan, 2017), 5-6.

<sup>37</sup> <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-siswa-menurut-para-ahli.html#> (sabtu 03 Februari 2018, 08:45)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Untuk mendeskripsikan penerapan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso. Dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>38</sup>

Untuk jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif, yaitu untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial dengan memusatkan pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan pengaruh antara berbagai variabel.<sup>39</sup> Dengan kata lain penelitian deskriptif diarahkan untuk memecahkan masalah yang sedang berlangsung pada sekolah tersebut dengan cara memaparkan atau menggambarkan hasil penelitian.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena membantu peneliti dalam mendeskripsikan dan sifat masalah yang sangat

---

<sup>38</sup>Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2014),6

<sup>39</sup>Riduan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 65.

sesuai yakni menggali dan menjabarkan penerapan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso.

## **B. Lokasi penelitian**

Dalam hal ini dikemukakan lokasi penelitian tersebut dilakukan di SMP Negeri 1 Prajekan, Jl. Raya Prajekan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso. Peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi ini karena merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Prajekan yang melaksanakan Program Gerakan Kembali Ke Musholla.

## **C. Subyek penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara *purposive* dan menggunakan jenis penelitian deskriptif (*description research*). Situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*) atau informan, dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>40</sup>

Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para siswa SMPN 1 Prajekan Bondowoso, yang menekankan objek penelitian tentang penerapan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso. Namun dalam melakukan penelitian sangatlah kurang valid jika data yang diperoleh hanya menentukan subjek atau sumber data dari satu pihak, oleh karena itu pemilihan informan berdasarkan pada ranah penelitian ini, yaitu:

---

<sup>40</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung : Alfabeta CV, 2016), 215.

1. Kepala Sekolah SMPN 1 Prajekan Bondowoso: Nurhadi, S.Pd.,MM.Pd
2. Waka Kurikulum SMPN 1 Prajekan Bondowoso: Siti Nur Aisyah
3. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Prajekan Bondowoso: H. Fauzan dan H. Zaini
4. Ustadz/Ustadzah di mushollah tempat pelaksanaan program gerakan kembali ke musholla: Ustadz Bukhari Muslim, Ustadz Juhari, Ustadz Samsul, Ustadz Arif Ahmadi, Ustadz Aminudin, Ustadz Sumarji dan Ustadzah Sri.
5. Siswa/i SMPN 1 Prajekan Bondowoso: Desti, Rosyid, Ubai, Siti, Aini, Wira, Ryan, Tegar, Della, Siska, Naya, Ghozi, Ifa, Eva, Vivin, Ani, Nanik, Yoga, Rico, Selvy, dan Kifli.

#### **D. Teknik pengumpulan data**

##### 1. Observasi

“Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua dari yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”<sup>41</sup>

Peneliti ini menggunakan teknik observasi partisipasi pasif. Alasan peneliti menggunakan partisipasi pasif karena peneliti hadir dalam kegiatan tetapi tidak ikut berperan dalam kegiatan tersebut.

Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan dalam proses kegiatan gerakan kembali ke musholla serta untuk mengamati

---

<sup>41</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi Mixes Methods* (Bandung Alfabeta, 2014), 145-146.



secara langsung penerapan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- a. Proses melaksanakan kegiatan gerakan kembali ke musholla di musholla Mambaul Ulum, musholla Al-Amin, musholla Al-Khoiriyah dan beberapa musholla lainnya.
  - b. Proses evaluasi kegiatan gerakan kembali ke musholla di SMPN 1 Prajekan.
2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Interview juga digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.<sup>42</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, melainkan pedoman yang dilakukan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 198.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, para ustadz ustadzah, dan beberapa siswa SMPN 1 Prajekan dengan tujuan untuk mendapatkan data sesuai dengan sudut pandang informan masing-masing mengenai penerapan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso.

Data yang diperoleh dari teknik wawancara ini adalah:

- a. Kegiatan perencanaan program gerakan kembali ke musholla di SMPN 1 Prajekan.
  - b. Kegiatan guru ngaji (ustadz) dalam mengajari siswa membaca Al-Qur'an di musholla.
  - c. Kegiatan guru ngaji (ustadz) dalam menilai hafalan surat-surat pendek siswa di musholla.
  - d. Kegiatan guru ngaji (ustadz) dalam menilai praktek sholat siswa di musholla.
  - e. Kegiatan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengevaluasi buku penghubung siswa di sekolah SMPN 1 Prajekan.
3. Dokumentasi

“Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti dalam bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.”<sup>43</sup> Teknik dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan/tulisan dan gambar kegiatan program gerakan kembali ke musholla.

<sup>43</sup> Soetandyo W Tholehah, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Dan Praktis* (Malang: Visipress, 2002), 119.

Data yang diperoleh dengan metode dokumentasi adalah:

- a. Profil SMPN 1 Prajekan Bondowoso.
- b. Sejarah singkat SMPN 1 Prajekan Bondowoso.
- c. Visi misi SMPN 1 Prajekan Bondowoso.
- d. Data siswa SMPN 1 Prajekan Bondowoso.
- e. Visi misi program gerakan kembali ke musholla.
- f. Buku penghubung.
- g. Data musholla yang dikoordinir oleh SMPN 1 Prajekan Bondowoso.
- h. Dokumentasi yang berhubungan dengan penerapan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso.

#### **E. Analisis data**

“Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.”<sup>44</sup>

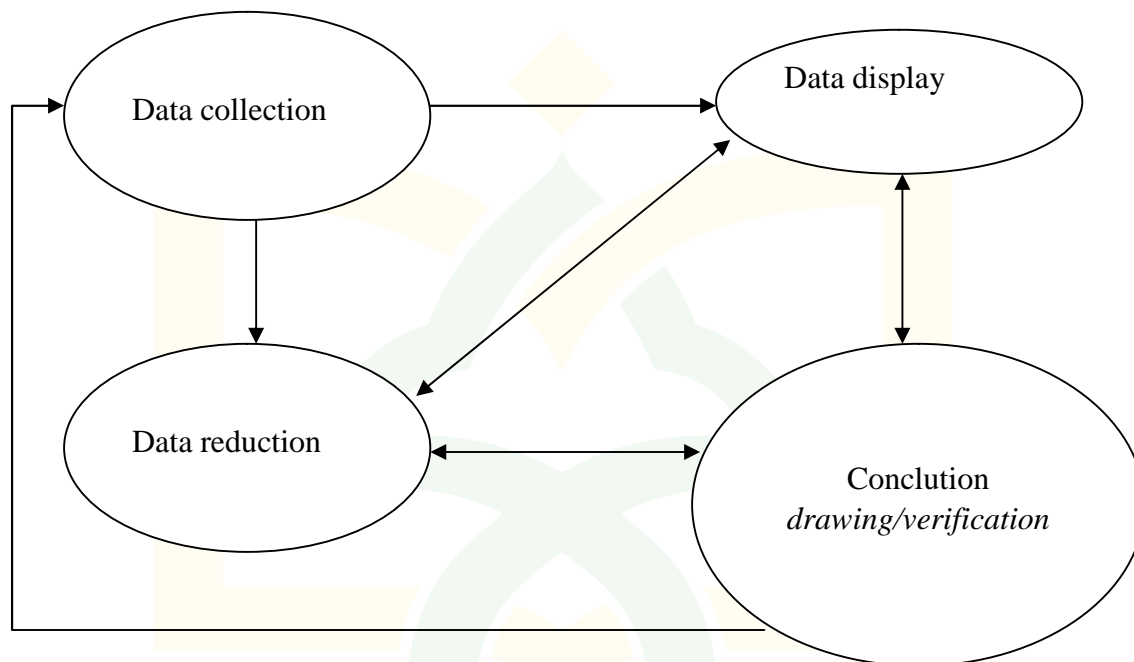
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data

---

<sup>44</sup>Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 274.

jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *colletion*, data *reduction*, data *display*, *conclision/verification*.<sup>45</sup>

Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini.



Sumber: Miles dan Huberman

Langkah-langkah dalam analisis data menurut Miles dan Huberman ini adalah sebagai berikut:

#### Koleksi data (*collection data*)

Kegiatan mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan masukan dalam menghasilkan informan sesuai dengan yang dikehendaki, dalam kegiatan ini, tentu saja termasuk pencatatan atau administrasi dari data sehingga bisa diketahui jumlah data yang tersedia dan memudahkan pencarian kembali data tersebut jika diperlukan. Sehingga data collection merupakan kumpulan atau keseluruhan data.

<sup>45</sup> Milles Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Univesitas Indonesia Press, 1992), 20.

## 1. Koleksi data (*data collection*)

Kegiatan mengumpulkan data sebagai sumber data yang diperlukan sebagai bahan masukan dalam menghasilkan informasi sesuai dengan yang dikehendaki, dalam kegiatan ini, tentu saja termasuk pencatatan atau administrasi dari data sehingga bisa diketahui jumlah data yang tersedia dan memudahkan pencarian kembali data tersebut jika diperlukan. Sehingga data *collection* merupakan kumpulan atau keseluruhan data.<sup>46</sup>

Pada tahap awal ini peneliti melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut peneliti melakukan observasi yang dilakukan pada saat jadwal kegiatan gerakan kembali ke musholla. Wawancara yang dilakukan dengan melalui pedoman wawancara kemudian hasilnya disalin dalam bentuk dialog. Dokumentasi diperoleh dari sekolah, beberapa musholla milik masyarakat terdekat dari SMPN 1 Prajekan Bondowoso.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah "proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan".<sup>47</sup>

Setelah memperoleh data secara keseluruhan maka peneliti segera melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan, dan pemilihan data tersebut harus berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

<sup>46</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 70.

<sup>47</sup> Milles Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 16.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti saat tahap reduksi data ini adalah merangkum data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMPN 1 Prajekan dan sekitarnya, pada saat program gerakan kembali ke musholla. Tahap reduksi data yang selanjutnya yakni, peneliti memilah-memilih data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang menjadi subyek penelitian.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah menyajikan data yang sudah direduksi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>48</sup>

Setelah mereduksi data kemudian peneliti sajikan data-data yang telah terkumpul tentang penerapan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso. Tahap pertama yang lakukan dalam penyajian data, peneliti mengambil data-data yang direduksi dari penerapan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso. Peneliti juga merubah hasil wawancara yang berasal menggunakan bahasa Madura ke bahasa Indonesia, kemudian data disajikan dengan bahasa Indonesia.

---

<sup>48</sup> Milles Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 16.

#### 4. Penarikan Kesimpulan (*Concluding drawing*)

Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, data akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>49</sup>

Pada tahap ini peneliti melakukan kesimpulan berdasarkan data-data tentang penerapan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso yang telah dikumpulkan selama proses penelitian.

#### **F. Keabsahan data**

Penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dipercaya oleh semua pihak. Pengujian keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.”<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi Mixes Methods*, 343.

<sup>50</sup> Djaman Santori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 218.

“Triangulasi sumber adalah cara mengecek data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.” Sedangkan “Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”.<sup>51</sup>

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik karena menguji data yang didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya, sehingga data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi. Selain itu, triangulasi sumber diperoleh data dari membandingkan hasil wawancara dari Kepala Sekolah, Guru-Guru PAI, ustadz-ustadzah dan siswa SMPN 1 Prajekan. Sedangkan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data berdasarkan pelaksanaan penerapan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso melalui hasil teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **G. Tahap-tahap penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini dilakukan sejak peneliti memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.<sup>52</sup> Tahap-tahap penelitian tentang penerapan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso, dikelompokkan menjadi beberapa tahapan, diantaranya:

---

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 274.

<sup>52</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 143.



## 1. Tahap pra-lapangan

### a. Menyusun rencana penelitian

Peneliti melakukan pengamatan serta mencari informasi baik melalui perorangan maupun media sosial tentang gambaran dari sekolah yang melaksanakan program gerakan kembali ke musholla. Setelah ditemukan sekolah terkait masalah diatas peneliti langsung melakukan observasi, wawancara, secara langsung di SMPN 1 Prajekan Bondowoso. Dalam hasil wawancara diperoleh keunikan dari sekolah tersebut, yakni sekolah tersebut termasuk satu-satunya dari beberapa sekolah menengah yang melaksanakan program gerakan kembali ke musholla.

Selanjutnya, peneliti membuat rencana untuk penelitian, dimulai dengan pengajuan judul serta latar belakang, judul yang disetujui diperbanyak 4 bagian dan diserahkan kepada Ketua Jurusan, Ketua Program Studi, arsip mahasiswa serta Dosen Pembimbing, kemudian menyusun matrik, dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

### b. Memilih lapangan penelitian

Lapangan penelitian dilakukan di SMPN 1 Prajekan Bondowoso. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang yang akan peneliti lakukan. Karena sebelumnya peneliti sudah melakukan pengamatan terlebih dahulu.

c. Mengurus perizinan

Peneliti terlebih dahulu mengurus dan meminta surat perizinan penelitian kepada pihak kampus, setelah itu peneliti menyerahkan kepada lembaga yakni di SMPN 1 Prajekan Bondowoso. Dengan demikian peneliti telah mendapat izin untuk melakukan penelitian tersebut.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan dapat terlaksana dengan baik dan lancar, disamping pihak sekolah yang dengan senang hati menerima dilakukan penelitian, juga karena peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui tentang situasi dan kondisi di tempat penelitian tersebut.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan yakni mengenai penerapan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso. Dengan menggunakan instrumen observasi, pengamatan, dan dokumentasi. Dan informan yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu Kepala SMPN 1 Prajekan Bondowoso, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Ustad/Ustadzah, serta siswa SMPN 1 Prajekan Bondowoso.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Merupakan kegiatan inti dalam sebuah penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan serta menelaah data yang telah dihimpun sesuai

dengan fokus dan tujuan penelitian melalui berbagai teknik yaitu pengamatan, wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan sebagainya.

### 3. Tahap analisis data

Tahap ini peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi berdasarkan pada jenis dan kategori masing-masing.<sup>53</sup> Kemudian dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, berupa laporan hasil penelitian (skripsi) dengan mengacu pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah IAIN Jember. Selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk dipertanggung jawabkan melalui ujian sidang skripsi.



---

<sup>53</sup>Sugiono, *Metode Penelitian*, 244.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Pada pembahasan ini akan diuraikan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan di lembaga Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Prajekan Bondowoso, adalah sebagai berikut:

#### **A. Gambaran obyek penelitian**

Gambaran obyek penelitian dalam penelitian ini merupakan uraian singkat mengenai situasi dan kondisi di SMPN 1 Prajekan Bondowoso yang terletak di Jl. Raya Prajekan, Kecamatan Prajekan, Kabupaten Bondowoso yang dijadikan sebagai lokasi penelitian oleh peneliti. Adapun uraian singkat mengenai gambaran obyek penelitian ini meliputi : sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, visi misi dan tujuan sekolah, identitas sekolah, letak sekolah, maksud, tujuan dan fungsi gerakan kembali ke musholla.

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

SMP Negeri 1 Prajekan pada awal mula pendiriannya diprakarsai oleh Pabrik Gula Prajekan Bondowoso sekitar tahun 1960-an. Pada Tahun 1966 sekolah ini mulai beroperasi dengan status sekolah swasta dan bernama SMP Persiapan. Sejalan dengan perkembangannya, makapada Tahun 1972 sekolah ini diubah status resmi menjadi Sekolah Negeri, yakni SMP Negeri Prajekan Bondowoso berdasakan surat keputusan Gubernur Provinsi Jawa Timur.

## 2. Letak geografis SMPN 1 Prajekan Bondowoso

SMPN 1 Prajekan Bondowoso yang menjadi lokasi penelitian oleh peneliti ini terletak di Jl. Raya Prajekan, Kecamatan Prajekan, Kabupaten Bondowoso. SMPN 1 Prajekan Bondowoso ini terletak di lokasi yang sangat strategis karena dekat dengan jalan raya utama sehingga orang-orang yang akan menjangkaunya tidak akan kesulitan.

SMPN 1 Prajekan Bondowoso ini mempunyai perbatasan wilayah antara lain :

Sebelah Utara : Perumahan pegawai Pabrik Gula

Sebelah Barat : Sungai dan sawah

Sebelah Timur : Pabrik Gula

Sebelah Selatan : Perumahan

## 3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

### a. Visi Sekolah

Terwujudnya generasi bangsa yang berkarakter dan cerdas komprehensif.

Indikator Visi:

- 1) Meningkatnya penghayatan terhadap nilai-nilai agama.
- 2) Terbentuknya karakter yang terpuji, perilaku jujur, disiplin dan berakhlakul karimah.
- 3) Meningkatnya prestasi akademik dan prestasi nonakademik.
- 4) Meningkatnya prestasi kerja serta profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.

- 5) Terpenuhiya kebutuhan sarana/prasarana dan fasilitas sekolah yang memadai.
- 6) Terciptanya kultur sekolah yang kondusif, harmonis, serta kepekaan/kepedulian sosial yang tinggi .
- 7) Terciptanya *Green School* dan peletarian lingkungan hidup melalui program 7K.

b. Misi Sekolah

- 1) Menumbuhkan penghayatan spiritual melalui pembiasaan amaliyah ibadah sehari-hari.
- 2) Menanamkan karakter terpuji, perilaku jujur, dan disiplin melalui keteladanan/ akhlakul karimah, serta menyelaraskan antara ucapan dengan tindakan.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik melalui proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas serta kompetitif.
- 4) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan formal, pembinaan, dan sertifikat guru.
- 5) Mengembangkan sarana-prasarana pendidikan dan fasilitas sekolah yang memadai serta pemanfaatan secara optimal.
- 6) Menciptakan kultur sekolah yang kondusif melalui penguatan komitmen, kerja sama yang harmonis, kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi, serta kerja keras seluruh warga sekolah.

7) Mengoptimalkan pengelolaan pelestarian lingkungan hidup sebagai upaya menciptakan *Green School*.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatnya penghayatan nilai-nilai spiritual dan pengalaman amaliyah ibadah.
- 2) Terbentuknya karakter terpuji, perilaku jujur, disiplin, dan berakhlakul karimah bagi seluruh warga sekolah.
- 3) Dapat meraih prestasi akademik dan nonakademik baik dalam peningkatan hasil belajar maupun hasil kejuruan.
- 4) Meningkatnya prestasi kerja serta profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Terpenuhinya pengembangan kebutuhan sarana-prasarana dan fasilitas sekolah.
- 6) Terciptanya kultur sekolah yang kondusif melalui penguatan komitmen, kerja sama yang harmonis, kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi, serta kerja keras seluruh warga sekolah.
- 7) Mampu menciptakan *Green School* dan pelestarian lingkungan hidup yang sesuai dengan program 7K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kenyamanan, dan kerindangan).

**4. Identitas sekolah**

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Prajekan
- b. NPSN : 20521807

- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Negeri

#### 5. Letak sekolah

- a. Alamat : JL. Raya Prajekan
- b. Desa/Kelurahan : Prajekan
- c. Kecamatan : Prajekan
- d. Kabupaten : Bondowoso

#### 6. Status sekolah

- a. Kategori sekolah : negeri tipe C / Akreditasi A
- b. Tahun beroperasi : 1972
- c. Kepemilikan tanah/ Bangunan : Milik pemerintah
- d. Luas lahan : 7.430 m<sup>2</sup>
- e. Luas bangunan : 2.038 m<sup>2</sup>

#### 7. Maksud, Tujuan dan Fungsi Gerakan Kembali Ke Musholla

Gerakan kembali ke musholla dimaksudkan untuk:

- a. Mendukung visi pembangunan Kabupaten Bondowoso yakni mewujudkan masyarakat Bondowoso yang beriman, berdaya dan bermartabat secara berkelanjutan.
- b. Melaksanakan salah satu misi pembangunan Kabupaten Bondowoso yakni meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan melalui peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menindaklanjuti visi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bondowoso yakni terwujudnya insan yang cerdas, religius dan



kompetitif, dengan misi meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan, budi pekerti luhur dan akhlak mulia.

- d. Untuk meningkatkan kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an, sehingga peserta didik yang beragama Islam memiliki pengetahuan dan keterampilan membaca, menulis, memahami, dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an.
- e. Menjalinkan keterlibatan publik dan kepedulian para pemangku kepentingan untuk meningkatkan kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an bagi peserta didik yang beragama Islam.

Tujuan ditetapkannya gerakan kembali ke musholla adalah:

- a. Untuk meningkatkan kompetensi peserta didik yang beragama Islam dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara teoritis dan praktis sekaligus memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan ketakwaan.
- b. Untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.

Fungsi gerakan kembali ke musholla adalah:

- a. Pembelajaran nilai-nilai agama Islam bagi peserta didik yang beragama Islam.

- b. Meningkatkan kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an dalam:
- 1) menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik membaca dan menulis Al-Qur'an.
  - 2) Mendorong, membimbing dan membina kemauan dan kegemaran untuk membaca Al-Qur'an.
  - 3) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamatan ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam perilaku peserta didik sehari-hari.
- c. Pemberian bekal pengetahuan dan keterampilan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

## **B. Penyajian data dan analisis**

Setelah melakukan proses perolehan data dengan menggunakan berbagai metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab III maka, pada bagian penyajian data ini berisikan deskripsi data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang nantinya akan dianalisis secara kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat.

Untuk memudahkan dalam pendeskripsian, pembahasan mengenai Penerapan Program Gerakan Kembali Ke Musholla Bagi Siswa Sekolah Di SMPN 1 Prajekan Bondowoso akan di bagi kedalam tiga bagian: (1) Perencanaan Program Gerakan Kembali Ke Musholla,(2) Pelaksanaan Program Gerakan Kembali Ke Musholla,dan (3) Evaluasi Program Gerakan Kembali Ke Musholla.

## 1. Perencanaan program gerakan kembali ke musholla

Dalam perencanaan ini hal yang harus dilakukan adalah mempersiapkan segala sesuatu yang akan diterapkan dan merencanakan apa saja yang akan kita jalankan. Pada program gerakan kembali ke musholla terdapat beberapa hal yang dilakukan ketika tahap perencanaan ini, meski sekolah hanya mengikuti intruksi dari pemerintah daerah yaitu Bupati, tetapi sekolah juga harus merencanakan apa saja yang harus dipersiapkan. Begitulah jawaban Bapak Nurhadi selaku kepala sekolah di SMPN 1 Prajekan ketika ditanya bagaimana perencanaan program gerakan kembali ke musholla.

“Dalam perencanaan ini sekolah berencana bekerja sama dengan para ustad dan ustadzah yang memiliki musholla dan mengajari ngaji untuk terlaksananya program gerakan kembali ke musholla ini. Dan orang tua juga sangat berperan dalam program gerakan kembali ke musholla ini yaitu sebagai penggerak bagi anaknya untuk mengingatkan mengaji di musholla terdekat dari tempat tinggalnya”. Jelas Pak Nurhadi sambil sibuk dengan Labtopnya.<sup>54</sup>

Perencanaan program gerakan kembali ke musholla yang ungkapkan oleh kepala sekolah adalah sekolah bekerja sama dengan para ustad dan ustadzah yang memiliki musholla dirumahnya dan bekerja sama pula dengan para wali murid seluruh siswa SMPN 1 Prajekan untuk mewujudkan program gerakan kembali ke musholla.

Namun beda halnya dengan bapak Fauzan, menurut guru PAI di SMPN 1 Prajekan ada beberapa hal yang perlu disiapkan dalam tahap perencanaan ini, seperti dalam pernyataannya:

---

<sup>54</sup>Nurhadi, *Wawancara*, Prajekan 07 Maret 2018.

“Salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh Kab. Bondowoso adalah melaksanakan Gerakan kembali ke musholla. Gerakan kembali ke musholla ini tidak hanya terfokus pada pembinaan membaca dan menulis Al-Qur’an, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai agama yang diajarkan dalam Al-Qur’an yang dilaksanakan oleh masyarakat muslim di Kab. Bondowoso, khususnya dilembaga pendidikan. Jadi oleh karena itu sekolah mengkoordinir beberapa musholla yang ditempati mengaji oleh siswa Sekolah disini dan jika ada siswa sekolah disini yang telah berhenti mengaji maka wajib bagi orang tua mereka untuk menyuruh anaknya mengaji di musholla terdekat atau orang tualah yang bertanggung jawab untuk mengajarkan anaknya mengaji”.<sup>55</sup>

Begitulah paparan dari Bapak Fauzan, sebelum beliau mengatakan penjelasan tentang rencana dari program gerakan kembali ke musholla di SMPN 1 Prajekan beliau terlebih dahulu menjelaskan upaya Kabupaten Bondowoso dalam melaksanakan program gerakan kembali ke musholla tidak hanya terfokus pada pembinaan ngaji Al-Qur’an saja tetapi juga pada nilai-nilai Agama yang di ajarkan di dalam Al-Qur’an.

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Nurhadi dan Bapak Fauzan diatas dapat diperkuat denga adanya pernyataan salah satu Guru PAI disekolah yaitu Bapak Zaini untuk memperkuat wawancara tersebut:

“perencanaan program gerakan kembali ke musholla sesuai dengan yang tercantum dalam buku amal yaumiyah siswa (buku penghubung) yang dibagikan kepada seluruh siswa SMPN 1 Prajekan dan wajib di isi. Namun sebelum itu sekolah sudah melakukan pertemuan dengan para ustad dan ustadzah untuk menyelenggaraan program gerakan kembali ke musholla yang di intruksi oleh Bupati Bondowoso”.<sup>56</sup>

Dalam pembahasan perencanaan program gerakan kembali ke musholla ini untuk lebih jelasnya, peneliti akan menuliskan apa yang

<sup>55</sup>Fauzan, *Wawancara*, Prajekan 07 Maret 2018.

<sup>56</sup>Zaini, *Wawancara*, Prajekan 09 Maret 2018.

dikerjakan oleh Guru PAI dan Bagian Waka Kesiswaan dan berkenaan dengan pembuatan perencanaan pembelajaran sebagaimana berikut :

- a. Menyusun kerja sama dengan dengan para ustad dan ustadzah yang memili musholla sebagai tempat mengaji.

Penyusunan kerja sama dari pihak sekolah dengan para ustad dan ustadzah tujuannya adalah untuk mengkoordinir musholla milik masyarakat dan bertujuan untuk membantu berjalannya program gerakan kembali ke musholla ini.

Berikut foto data musholla yang dokoordinir oleh sekolah dan data pertemuan guru ngaji dengan kepala sekolah.<sup>57</sup>

**DAFTAR HADIR**  
PERTEMUAN GURU NGAJI DENGAN KEPALA SMP NEGERI 1 PRAJEKAN  
TANGGAL 5 OKTOBER 2017

NO	NAMA	MUSHOLLA	ALAMAT	TANDATAMBAH
1	Ust. H. D. H. H. H.	MUSHOLLA	...	
2	SAPRI, S. H. H.	DARUL ULUMI	...	
3	Ust. H. H. H. H.	MUSHOLLA	...	
4	H. H. H. H. H.	...	...	
5	Ust. H. H. H. H.	...	...	
6	Ust. H. H. H. H.	...	...	
7	Ust. H. H. H. H.	...	...	
8	M. H. H. H. H.	...	...	
9	Ust. H. H. H. H.	...	...	
10	Ust. H. H. H. H.	...	...	
11	S. H. H. H. H.	...	...	
12	M. H. H. H. H.	...	...	
13	H. H. H. H. H.	...	...	
14	H. H. H. H. H.	...	...	
15	H. H. H. H. H.	...	...	
16	S. H. H. H. H.	...	...	
17	H. H. H. H. H.	...	...	
18	S. H. H. H. H.	...	...	
19	H. H. H. H. H.	...	...	
20	Ust. H. H. H. H.	...	...	
21	Ust. H. H. H. H.	...	...	
22	H. H. H. H. H.	...	...	
23	H. H. H. H. H.	...	...	
24	H. H. H. H. H.	...	...	
25	S. H. H. H. H.	...	...	
26	H. H. H. H. H.	...	...	
27	ASKURI	...	...	
28	Yulianto	...	...	
29	Juhari	...	...	
30	Cung H. H. H.	...	...	
31	A. R. H. H. H.	...	...	
32	Al. W. H. H. H.	...	...	
33	JAMALI	...	...	

<sup>57</sup>Dokumentasi SMPN 1 Prajean Bondowoso.

b. Menyusun kerja sama dengan para wali murid

Penyusunan kerja sama dari pihak sekolah dengan para wali murid bertujuan untuk membantu berjalannya program gerakan kembali ke musholla ini. Agar para orang tua selalu mengingatkan anaknya untuk mengaji di musholla.

c. Membuat jadwal pembelajaran

Jadwal yang ditentukan untuk kegiatan gerakan kembali ke musholla adalah setiap hari setelah sholat magrib (18.00) sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Fauzan sebagaimana berikut,

Jadwal pelaksanaan kegiatan gerakan kembali musholla itu ya dilaksanakan seperti ngaji biasa pada umumnya. Ya setelah sholat magrib berjamaah lalu belajar mengaji.<sup>58</sup>

d. Membuat Buku Penghubung

Buku penghubung sama halnya dengan daftar hadir siswa dibuat untuk mengecek kehadiran siswa pada waktu mengikuti kegiatan gerakan kembali ke musholla. Dengan pengisian absensi maka akan terlihat siapa yang hadir dalam kegiatan tersebut dan siapa yang absen. Tetapi buku penghubung disini lebih lengkap yaitu peserta didik mengisi kegiatan yang dilaksanakan seperti: mengisi kewajiban sholat berjama'ah, sholat dhuha, dan mengaji surat apa pada malam tersebut atau mengaji jilid berapa pada waktu itu.

---

<sup>58</sup>Fauzan, *Wawancara*, Prajean 09 Maret 2018.

e. Membuat program evaluasi kegiatan gerakan kembali ke musholla

Evaluasi kegiatan gerakan kembali ke musholla yang dimaksudkan disini merupakan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan siswa terhadap pengetahuan mengenai mengaji Al-Qur'an dan nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam Al-Qur'an yang dipelajari. Dengan kata lain, evaluasi yang dirancang yakni untuk mengukur kemampuan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara berikut,

Program evaluasi disini berupa evaluasi (mengoreksi) buku penghubung untuk mengetahui siswa yang rajin mengaji dan tidak. Dan dalam evaluasi ini terdapat beberapa sanksi jika siswa tidak mengisi buku penghubung tersebut. Adanya buku penghubung ini agar siswa lebih semangat dalam kegiatan gerakan kembali ke musholla, jadi nanti akan ketahuan mana yang sungguh-sungguh dan mana yang tidak.<sup>59</sup>

f. Siswa wajib mengaji di musholla

Dalam perencanaan ini siswa wajib mengaji dimusholla hanya berlaku bagi siswa yang beragama Islam dan siswa wajib mengikuti aturan-aturan yang berlaku di setiap mushollah tempat siswa mengaji, begitulah tutur dari Bapak Kepala Sekolah.<sup>60</sup>

g. Shalat berjamaah

Sholat berjamaah yang dimaksudkan adalah siswa bukan hanya wajib melaksanakan shalat lima waktu berjamaah di musholla saja tetapi siswa wajib shalat berjamaah dirumah bersama ayah dan ibunya. Tujuannya siswa diwajibkan shalat berjamaah

<sup>59</sup>Fauzan, *Wawancara*, Prajekan 09 Maret 2018.

<sup>60</sup>Kepala SMPN 1 Prajekan, *Wawancara*, Prajekan 07 Maret 2018.

adalah untuk melatih kedisiplinan siswa dalam shalat dan mengajarkan siswa untuk istiqomah dalam shalat.<sup>61</sup>

#### h. Shalat dhuha

Siswa di SMPN 1 Prajekan tidak hanya diwajibkan shalat wajib berjamaah namun juga shalat dhuha. Shalat dhuha ini dilaksanakan di Musholla sekolah pada jam ke dua yakni jam 09:15.<sup>62</sup> Tujuannya adalah mengenalkan siswa tentang shalat sunnah dan sekaligus mengamalkannya dalam sehari-hari secara bersama.

#### i. Membantu orang tua

Program gerakan kembali ke musholla juga mengajak siswa untuk lebih berbakti kepada orang tua, karena dalam perencanaan program gerakan kembali ke musholla tentang membantu orang tua disini juga masuk dalam buku amaliyah siswa untuk di evaluasi oleh Guru PAI saat pelajaran BTQ berlangsung.

Membantu orang tua ini bisa dimulai dari hal-hal kecil yakni seperti menyapu, mencuci piring setelah makan, mencuci baju sendiri dan lain sebagainya, tutur bapak Fauzan.<sup>63</sup>

## 2. Pelaksanaan program gerakan kembali ke musholla

Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 9 Tahun 2017 tentang Gerakan Kembali Ke Musholla Bagi Peserta Didik Yang Beragama Islam

<sup>61</sup> Fauzan, *Wawancara*, Prajekan 09 Maret 2018.

<sup>62</sup> *Observasi*, Prajekan, 11 Maret 2018.

<sup>63</sup> Fauzan, *Wawancara*, Prajekan 09 Maret 2018.



Di Kabupaten Bondowoso dalam Bab V Pasal 8 tentang Pelaksanaan Kegiatan:

- a. Pelaksanaan gerakan kembali ke musholla menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, sekolah, keluarga, masyarakat, dan guru ngaji.
- b. Proses pembelajaran secara operasional menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama islam dan guru ngaji.
- c. Pembinaan secara umum adalah tanggung jawab pemerintah daerah dan secara teknis adalah tanggung jawab kantor kementerian agama kabupaten bondowoso, dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten bondowoso, dan dinas sosial kabupaten bondowoso.
- d. Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan gerakan kembali ke musholla, bupati membentuk tim monitoring dan evaluasi gerakan kembali ke musholla yang paling kurang terdiri dari unsur dinas pendidikan dan kebudayaan bondowoso, dinas sosial kabupaten bondowoso, kantor kementerian agama kabupaten bondowoso, dan dewan pendidikan kabupaten bondowoso.<sup>64</sup>

Sesuai dengan peraturan bupati bondowoso pelaksanaan program gerakan kembali ke musholla yaitu dilaksanakan di musholla milik masyarakat yang ditempati siswa untuk ngaji. Musholla yang terkoodinir oleh SMPN 1 Prajekan Bondowoso kurang lebih ada 60 musholla salah satunya adalah musholla mambaul ulum yang terletak di desa lumutan yang dipimpin oleh ust Bukhori Muslim. Pelaksanaan gerakan kembali ke

---

<sup>64</sup> Peraturan Bupati Bondowoso Provinsi Jawa Timur, 8.

musholla di musholla mambaul ulum, diungkapkan oleh Ust Bukhori

Muslim:

“pelaksanaan gerakan kembali ke musholla ini sesuai dengan nama gerakannya yaitu mengajak anak-anak untuk kembali mengaji ke musholla, di sini saya ya mengajarkan ngaji, selain itu ada kegiatan-kegiatan lainnya sesuai jadwal. Kalau hari senin, rabu, kamis, dan sabtu ngaji Al-Qur’an dimana diawali dengan mengaji bersama-sama dulu sebanyak satu makro’ lalu baru satu-persatu nyemak temannya yang diajari ngaji oleh ustadnya. Malam selasa kegiatannya membaca Burdha. Malam jum’at hafalan fiqih (rukun islam, rukun iman, macam-macam najis, sifat-sifat yang dimiliki Allah, dll) dan praktek sholat”.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust Bukhori tentang pelaksanaan gerakan kembali ke musholla yang dilaksanakan di musholla mambaul ulum ini diperkuat juga dengan hasil dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan di musholla bahwa kegiatan ini benar adanya.<sup>66</sup>



<sup>65</sup>Ust Bukhori Muslim, *Wawancara*, Lumutan 08 Maret 2018.

<sup>66</sup>*Dokumentasi*, musholla mambaul ulum lumutan, 08 Maret 2018.

Foto ketikakegiatan sholat berjama'ah di musholla Mambaul Ulum.

Tabel 4.1

Data Siswa SMPN 1 yang bengaji di musholla Mambaul Ulum<sup>67</sup>

No	Nama	Kelas	Alamat
1.	Desti Putri Magfiro	7B	Lumutan
2.	Rosyid Ridho	7B	Lumutan
3.	Ubaidillah Haqi	7C	Lumutan
4.	Siti Nur Azizah	7D	Lumutan
5.	Siti Nuraini	7D	Lumutan

Sumber data: Dokumentasi musholla Mambaul Ulum Lumutan.

Pelaksanaan program gerakan kembali ke musholla Selain dilaksanakan dimusholla mambaul ulum ada juga musholla Al-Amin yang dipimpin oleh Ust Juhari. Beliau berkata:

“sebenarnya sama saja pelaksanaan gerakan kembali ke musholla ya untuk mengaji kan, di musholla Al-Amin ya di ajari ngaji dan mungkin yang beda dengan musholla yang lain di musholla al-amin ini hanya ada kegiatan hafalan surat yasin dan Al-waqi'ah, itu saja mungkin yang beda dengan musholla yang lain”. Begitu tutur bapak juhari sambil sesekali menghisap rokok.<sup>68</sup>

Berdasarkan pernyataan dari Ust Juhari dapat diperkuat oleh salah siswa yang mengaji di musholla al-Amin:

“kegiatan pada saat mengaji di musholla al-amin adalah mengaji Al-Qur'an dengan Ust Juhari secara bergantian dan setelah mengaji saya ditanyakan tajwid-tajwid yang terdapat dalam bacaan ayat yang saya baca”.<sup>69</sup>

<sup>67</sup>Dokumentasi, musholla mambaul ulum lumutan, 08 Maret 2018.

<sup>68</sup>Ust Juhari, *Wawancara*, Botolinggo, 13 Maret 2018.

<sup>69</sup>Ryan, *Wawancara*, Botolinggo, 13 Maret 2018.



Foto kegiatan mengaji di musholla al-Amin.<sup>70</sup>

Foto kegiatan mengaji diatas adalah membuktikan bahwa program gerakan kembali ke musholla yang dilaksanakan di musholla Al-Amin benar adanya.<sup>71</sup>

Tabel 4.2

Data Siswa SMPN 1 yang mengaji di musholla Al-Amin<sup>72</sup>

No	Nama	Kelas	Alamat
1.	Ahmad Wiranto	7A	Botolinggo
2.	Riyan Wijaya	8C	Botolinggo
3.	Tegar Amrullah	8D	Botolinggo
4.	Della Amalia	8D	Botolinggo
5.	Siska Dwi Nanda	8E	Botolinggo
6.	Naya Maghfiro	8F	Botolinggo
7.	Muhammad Ghozi	9C	Botolinggo
8.	Syarifatul Izza	9G	Botolinggo
9.	Eva Nur Fadila	9G	Botolinggo
10.	Dyah Ayu Alfinda	9G	Botolinggo

Sumber data: Dokumentasi musholla Al-Amin Botolinggo.

<sup>70</sup> Dokumentasi, musholla Al-Amin Botolinggo, 13 Maret 2018.

<sup>71</sup> Observasi, Botolinggo, 13 Maret 2018.

<sup>72</sup> Dokumentasi, musholla Al-Amin Botolinggo, 13 Maret 2018.

Pelaksanaan gerakan kembali ke musholla yang dilaksanakan di muhollah Al-Khoriyah di desa Cangkring dipimpin oleh Ust Samsul.

Beliau mengungkapkan bahwa:

“gerakan kembali ke musholla itu adalah suatu jalan untuk menumbuhkan rasa cinta anak terhadap Al-qur’an, dan suatu proses mewajibkan anak untuk terus istiqomah mengaji, pelaksanaan dimusholla al-khoiriyah ini setiap malam selain malam jum’at dan selasa itu anak-anak belajar mengaji. Tapi kalau malam selasa membaca burdha dan malam jum’at itu melaksanakan tahlil bersama.” Jelas bapak Samsul.<sup>73</sup>

Hasil wawancara dengan Ust Samsul diperkuat dengan adanya dokumentasi foto kegiatan pelaksanaan gerakan kembali ke musholla pada tanggal 10 maret 2018 di musholla Al-Khoiriyah adalah benar-benar dilaksanakan.<sup>74</sup>



Foto pelaksanaan mengaji yang diajari oleh istri Ust Samsul di musholla Al-Khoiriyah

<sup>73</sup>Ust Samsul, *Wawancara*, Cangkring 10 Maret 2018.

<sup>74</sup>*Dokumentasi*, musholla Al-Khoiriyah Cangkring, 10 Maret 2018.

Tabel 4.3

Data Siswa SMPN 1 yang bengaji di musholla Al-Khoiriyah<sup>75</sup>

No	Nama	Kelas	Alamat
1.	Fitriyani	7B	Cangkring
2.	Nanik Desita Rani	7B	Cangkring
3.	Wahyu Handi Prayoga	8A	Cangkring
4.	Rico Rivandi	8A	Cangkring
5.	Selvy Afrilia	8A	Cangkring
6.	Muh Dzul kifli	8F	Cangkring

Sumber data: Dokumentasi musholla Al-Khoiriyah Cangkring.

Pelaksanaan program gerakan kembali ke musholla yang dilaksanakan di musholla-musholla milik masyarakat ini rata-rata sama yaitu mengajar mengaji Al-Qur'an yang beda hanya sedikit tambahan kegiatan saja seperti kegiatan hafalan surat-surat pendek, hafalan tentang Fikih ibadah, dan hafalan surat yasin.

Pelaksanaan gerakan kembali ke musholla yang dilaksanakan dimusholla Al-Hikmah di desa Botolinggo dipimpin oleh ustadz Sumarji. Pelaksanaan mengaji di musholla Al-Hikmah ini kegiatannya sama dengan pelaksanaan yang dilaksanakan dimusholla Mambaul Ulum, diantaranya melaksanakan kegiatan: sholat isya' berjama'ah, mengaji Al-Qur'an, membaca Burdha, dan kegiatan praktek sholat.<sup>76</sup> Begitu pula dengan pelaksanaan gerakan kembali ke musholla di musholla Miftahul Ulum Desa Lumutan, musholla Hidayatul Desa Sumpilan, Al-Khoiriyah Desa Sundang, dan musholla Nurul Jannah Desa Lumutan.<sup>77</sup>

<sup>75</sup> *Dokumentasi*, musholla Al-Khoiriyah Cangkring, 10 Maret 2018.

<sup>76</sup> *Observasi*, Botolinggo, 13 Maret 2018.

<sup>77</sup> *Observasi*, Kecamatan Botolinggo, 14 Maret 2018.

Tabel 4.4

Data Siswa SMPN 1 yang bengaji di musholla Al-Hikmah Botolinggo<sup>78</sup>

No	Nama	Kelas	Alamat
1.	Danu Tirta Prayoga	7A	Botolinggo
2.	Kholilatul Hasanah	7A	Botolinggo
3.	Nanda Rifa	8C	Botolinggo

Sumber data: Dokumentasi musholla Al-Hikmah Botolinggo.

Tabel 4.5

Data Siswa SMPN 1 yang bengaji di musholla Miftahul Ulum<sup>79</sup>

No	Nama	Kelas	Alamat
1.		7A	Lumutan
2.		7A	Lumutan
3.		8C	Lumutan

Sumber data: Dokumentasi musholla Miftahul Ulum Lumutan.

Tabel 4.6

Data Siswa SMPN 1 yang bengaji di musholla Hidayatul<sup>80</sup>

No	Nama	Kelas	Alamat
1.	Fitra Baihaki	7A	Sumpilan
2.	Saiful Umam	7A	Sumpilan
3.	Wulan N. F	8C	Sumpilan

Sumber data: Dokumentasi musholla Hidayatul Sumpilan.

Tabel 4.7

Data Siswa SMPN 1 yang bengaji di musholla Al-Khoiriyah<sup>81</sup>

No	Nama	Kelas	Alamat
1.	Iqbal Syifa'Ul W	7B	Sundang
2.	Oktaviani	7D	Sundang
3.	Hanif Ayyasy	8C	Sundang
4.	Roby Pangestu	9A	Sundang
5.	Cahyo Julianto	8F	Sundang

Sumber data: Dokumentasi musholla Al-Khoiriyah Sundang.

<sup>78</sup>Dokumentasi, musholla Al-Hikmah Botolinggo, 13 Maret 2018.<sup>79</sup>Dokumentasi, musholla Miftahul Ulum Lumutan, 14 Maret 2018.<sup>80</sup>Dokumentasi, musholla Hidayatul Sumpilan, 14 Maret 2018.<sup>81</sup>Dokumentasi, musholla Al-Khoiriyah Sundang, 14 Maret 2018.

Tabel 4.8

Data Siswa SMPN 1 yang bengaji di musholla Nurul Jannah<sup>82</sup>

No	Nama	Kelas	Alamat
1.	Taufikurrahman	7A	Lumutan
2.	Seli Nur Azizah	7A	Lumutan
3.	Sukma Dewi	8C	Lumutan
4.	Trinanda Cantika	8E	Lumutan
6.	Ira Vina	8A	Lumutan
7.	Nanik Desita	9C	Lumutan
8.	Bachtiar Juli	9D	Lumutan

Sumber data: Dokumentasi musholla Nurul Jannah Lumutan.

### 3. Evaluasi program gerakan kembali ke musholla

Setelah menjalankan sebuah program maka dibutuhkan sebuah evaluasi untuk mengukur berhasil tidaknya program tersebut. Evaluasi pada program gerakan kembali ke mushollah ini meliputi beberapa hal yang tercantum dalam Peraturan Bupati.

Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 9 Tahun 2017 tentang Gerakan Kembali Ke Musholla Bagi Peserta Didik Yang Beragama Islam Di Kabupaten Bondowoso Bagian kedua Pasal 7 tentang penilaian/evaluasi pembelajaran:

- a. Penilaian untuk memantau kedisiplinan dan perkembangan kemampuan siswa, antara guru ngaji dengan sekola diatur dengan pola komunikasi melalui buku penghubung.
- b. Sistem evaluasi pembelajaran sesuai dengan level kompetensi peserta didik secara periodik, dan bobot persentase nilainya berdasarkan

<sup>82</sup>Dokumentasi, musholla Nurul Jannah Lumutan, 14 Maret 2018.



keepakatan yang diperoleh dari guru pembina muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di sekolah dan guru ngajinya di musholla.

- c. Evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di musholla dilakukan meliputi evaluasi ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas dan ujian akhir sekolah.
- d. Hasil penilaian/evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dimasukkan dalam buku laporan pendidikan (rapor) untuk mata pelajaran muatan lokal baca tulis Al-Qur'an.
- e. Di akhir sekolah dilakukan uji kompetensi siswa untuk memperoleh sertifikat/piagam kompetensi "Lulus" baca tulis Al-Qur'an yang digunakan sebagai salah satu persyaratan untuk menempuh/melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi .
- f. Sertifikat/piagam sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dikeluarkan oleh lembaga pengembangan tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Bondowoso.<sup>83</sup>

Evaluasi program gerakan kembali ke musholla yang dilaksanakan di SMPN 1 Prajekan Bondowoso yaitu menilai dan mengoreksi buku penghubung siswa yang harus di isi setiap hari dan di tandatangi guru ngaji dan orang tua. Evaluasi tersebut dilakukan seminggu sekali sesuai dengan jadwal pelajaran Agama. Dalam evaluasi ini ada sebuah peraturan atau sanksi bagi anak yang tidak mengisi buku penghubung.<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Peraturan Bupati Bondowoso Provinsi Jawa Timur, 7-8.

<sup>84</sup> *Observasi*, Prajekan, 15 Maret 2018.

Sanksi pertama atau pada minggu pertama jika siswa tidak mengisi buku penghubung siswa akan di tegur (diperingati, dinasehati agar siswa tidak lupa mengisi) namun bukan hanya tidak lupa mengisi, tapi juga jangan lupa mengaji.

Sanksi kedua jika siswa dua minggu berturut tidak mengisi buku penghubung. Siswa akan dikenakan sanksi berdiri dikelas selama jam pelajaran Agama berlangsung.

Sanksi ke tiga jika tiga minggu berturut-turut siswa tidak mengisi buku penghubung, siswa akan dikenakan sanksi keliling lapangan sebanyak 10 kali putaran.

Sanksi ke empat atau sanksi terakhir jika 4 minggu berturut-turut siswa tidak mengisi buku penghubung siswa akan dikenakan sanksi rambutnya di gundul. Begitulah tutur bapak Fauzan selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Prajekan Bondowoso saat di wawancarai tentang evaluasi program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso.<sup>85</sup>

Pada tahap evaluasi guru tidak hanya mengevaluasi buku penghubung saja namun guru juga mengevaluasi siswa dengan membaca Al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Fauzan, *Wawancara*, Prajekan 15 Maret 2018.

<sup>86</sup> *Observasi*, Prajekan, 15 Maret 2018.



Foto kegiatan evaluasi program gerakan kembali ke musholla di SMPN 1 Prajekan Bondowoso siswa saling memijat teman sebangkunya sambil membaca surat-surat pendek.<sup>87</sup>

Tabel 4.9  
Hasil Temuan

No	Fokus Masalah	Temuan
1.	Bagaimana penerapan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam perencanaan program gerakan kembali ke musholla terdapat beberapa komponen:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sekolah bekerja sama dengan para ustad dan ustadza.</li> <li>b. Sekolah bekerja sama dengan para wali murid.</li> <li>c. Siswa wajib mengaji di musholla.</li> <li>d. Sholat berjama'ah.</li> <li>e. Sholat dhuha.</li> <li>f. Membantu orang tua.</li> </ol> </li> <li>2. Pelaksanaan dalam program gerakan kembali ke musholla yaitu dilaksanakan setiap hari setelah shalat magrib di</li> </ol>

<sup>87</sup>Dokumentasi, SMPN 1 Prajekan Bondowoso, 15 Maret 2018.

		<p>musholla milik masyarakat terdekat tempat siswa tinggal.</p> <p>3. Evaluasi program gerakan kembali ke musholla yaitu guru Pendidikan Agama Islam mengevaluasi buku Amal yaumiyah (buku penghubung). Evaluasi tersebut dilaksanakan setiap minggu sekali sesuai dengan jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam.</p>
--	--	--

### C. Pembahasan temuan

Bedasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dengan fenomena dilapangan, dapat dijelaskan lebih lanjut hasil penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Adapun rinciannya sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso

Proses perencanaan yang dilakukan oleh pihak SMPN 1 Prajekan dalam program gerakan kembali ke musholla ini selain mengacu pada intruksi dari Pemerintah Daerah yaitu Bupati Bondowoso, sekolah juga menyusun beberapa rencana yang di mulai dari mengadakan kerja sama dengan para ustad dan ustdzah yang memiliki musholla agar bisa membantu terlaksananya program gerakan kembali ke musholla, mengadakan kerja sama dengan para wali murid, membuat jadwal kegiatan hingga pembuatan buku penghubung untuk menghubungkan antara ust di musholla, orang tua dirumah, dan guru Pendidikan Agama

Islam di sekolah agar mengetahui apakah siswa benar-benar mengikuti kegiatan program gerakan kembali ke musholla atau tidak.

Temuan ini didialogkan dengan pendapat Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana dalam bukunya yang berjudul manajemen pendidikan mengatakan “Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, di mana dan bagaimana dilaksanakannya”.<sup>88</sup>

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah perencanaan program harus ada persiapan sebelum program gerakan kembali ke musholla itu dilaksanakan, kapan pelaksanaannya, siapa yang akan melaksanakannya, dan dimana pelaksanaan program gerakan tersebut.

## **2. Pelaksanaan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso**

Proses pelaksanaan kegiatan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso ini dilaksanakan musholla milik masyarakat sesuai dengan tempat tinggal para siswa. Jika siswa yang beralamat di lumutan maka siswa tersebut

---

<sup>88</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, 9.

juga melaksanakan kegiatan program gerakan kembali ke musholla di musholla milik masyarakat dekat rumahnya.

Temuan ini didialogkan dengan pendapat Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul konteks implementasi berbasis kurikulum mengatakan “Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan”.<sup>89</sup>

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah pelaksanaan adalah pengaplikasian dari sebuah rencana yang telah direncanakan dalam program gerakan kembali ke musholla di SMPN 1 Prajekan Bondowoso.

### **3. Evaluasi program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso**

Proses evaluasi kegiatan program gerakan kembali ke mushollah bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso ini pihak sekolah yaitu Guru Pendidikan Agama Islam melakukan evaluasi dari buku penghubung siswa. Di koreksi apakah siswa tersebut benar-benar melaksanakan kegiatan program gerakan kembali ke musholla yang dilaksanakan di musholla milik masyarakat atau tidak. Siswa bertanggung jawab atas isi dari buku penghubung tersebut.

---

<sup>89</sup> Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, 70.

Temuan ini didialogkan dengan pendapat Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin dalam bukunya yang berjudul evaluasi program pendidikan pedoman praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan yang dikemukakan oleh Ralph Tyler yang mengatakan bahwa “evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan”.<sup>90</sup>

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah evaluasi program gerakan kembali ke musholla di SMPN 1 Prajekan adalah bertujuan untuk mengetahui apakah perencanaan dan pelaksanaan program gerakan tersebut sudah terlaksana dengan baik.



---

<sup>90</sup> Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin A J, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, 5.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Gerakan kembali ke musholla adalah kegiatan peserta didik yang beragama Islam untuk mempelajari, membaca, memahami dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dalam Al-Qur'an yang dilaksanakan di musholla terdekat atau tempat tertentu yang melaksanakan pendidikan Al-Qur'an dan pendidikan agama Islam. Melalui program gerakan kembali ke musholla orang tua bisa menumbuhkan rasa cintanya anak terhadap Al-Qur'an dan mengajarkan istiqomah dalam mengaji.

Dalam pelaksanaannya Penerapan program gerakan kembali ke musholla bagi peserta didik di SMPN 1 Prajekan Bondowoso memiliki beberapa tahap yaitu:

1. Tahap perencanaan dalam program gerakan kembali ke musholla ini yaitu: sekolah melakukan kerja sama dengan para ust dan orang tua, sekolah mengkoordinir kurang lebih 60 musholla dan membuat beberapa rencana pelaksanaan program gerakan kembali ke musholla diantaranya: siswa wajib sholat berjama'ah, sholat dhuha, dan membantu orang tua.
2. Tahap pelaksanaan yaitu pelaksanaan program gerakan kembali ke musholla dilaksanakan setiap setelah shalat magrib pada waktu jam mengaji yang terjadwal di musholla milik masyarakat terdekat dari tempat tinggal siswa sekolah tersebut dengan kegiatan sebagai berikut: a) sholat



magrib dan isya' berjamaah, b) mengaji Al-Qur'an, c) hafalan surat-surat pendek, d) membaca Burdha, e) praktek sholat dan f) hafalan doa-doa

3. Tahap evaluasi yaitu evaluasi program gerakan kembali ke musholla dilakukan oleh pihak sekolah yaitu guru Agama yang dilaksanakan evaluasi tiap satu minggu sekali sesuai dengan jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui buku penghubung siswa (Buku Amal Yaumiyah siswa).

## **B. Saran-saran**

Setelah menyimak kesimpulan dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Prajekan.
  - a. Memberikan fasilitas untuk menunjang keberhasilan kegiatan gerakan kembali ke musholla, karena input yang baik akan menghasilkan output yang maksimal apabila diberikan sarana yang baik.
  - b. Sesekali mengontrol pelaksanaan dan evaluasi gerakan kembali ke musholla agar mengikuti perkembangan siswa.
2. Guru Pendidikan Agama Islam

Hendaknya guru lebih memaksimalkan program pembinaan Gerakan Kembali ke musholla ini, bukan hanya mengevaluasi saja dan menyerahkan penuh kegiatan pelaksanaan tersebut kepada guru ngaji. Sehingga siswa lebih mudah menerima dan memahami program gerakan kembali ke musholla ini.

### 3. Kepada masyarakat

- a. Ikut berpartisipasi dalam pendidikan karena masyarakat adalah mitra sekolah yang memiliki andil dalam mencapai tujuan pendidikan.
- b. Mendukung dan berperan aktif segala kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2001. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta : PT. Golden Terayon Press.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi & Cepi Safruddin A J. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ayyub, Syaikh Hasan. 2002. *Fikih Ibadah*, terj., Abdul Rasyid Shiddiq. Jakarta: pustaka Al-Kautsar.
- Azra, Azyumardi. 2017. *Surau Pendidikan Islam Tradisional Dalam Transisi dan Modernisasi*. Jakarta: Kencana.
- Bungin Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell Jhon W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajad, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Darajadt, Zakiyah. 1995. *Ilmu Fiqh*. Yogyakarta: Dana Bakti Waqaf.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Bekasi: PT. Aldawi Sukses Mandiri, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamil, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gazalba, Sidi. 1989. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2017. *Menjadi Orang Tua Hebat*. Jakarta: Gedung C Lt. 13 Senayan.
- Matthew Milles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif* Jakarta: Univesitas Indonesia Press.
- Moloeng, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mukniah. 2013. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember : STAIN Jember Press.
- Peraturan Bupati Bondowoso Provinsi Jawa Timur.
- Pusat Penelitian UIR. 1994. *Potensi Lembaga Pendidikan Islam di Daerah Riau*. Pekanbaru: UIR Press.
- Qodir, Abdul. 1995. *Shalat Empat Mazhab, Terjemah. Zeid Husein Al-Hamid dan Hasamuddin*. Jakarta: PT Intermasa.
- Riduan. 2014. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- S, Lukman Hakim. 2007. *Keajaiban Shalat Menurut Ilmu Kesehatan Cina*. Bandung: Mizania.
- Santori Djaman dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi Mixes Methods* Bandung Alfabeta.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung : Alvabeta CV.
- Syukur, Abdullah. 1987. *Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan"*. Persadi: Ujung Pandang.
- Tholehah Soetandyo W, dkk. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Dan Praktis* Malang: Visipress.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Y, Al-atsari. 2007. *Birrul Walidain (Berbakti Kepada kedua Orang Tua)*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.

<http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-siswa-menurut-para-ahli.html#> (sabtu 03 Februari 2018, 08:45)

<http://m.suarajatimpost.com/read/1023/20160729/185606/mengembalikan-anak-ke-musholla/> (kamis, 01februari 2018, 20:08)

<http://menatap-ilmu.blogspot.com> ( Sabtu 03 Februari 2018, 09:08)

<http://www.duniapelajar.com/pengertian-siswa-menurut-para-ahli> (Sabtu 03 Februari 2018, 09:08)



Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FITRI MARET SARTIKA  
Nim : 084 141 248  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul “Penerapan Program Gerakan Kembali ke Musholla bagi Siswa Sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso” adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 09 April 2018



Fitri Maret Sartika  
Nim. 084 141 248

### MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Program Gerakan Kembali Ke Mushollah Bagi Siswa Sekolah Di SMPN 1 Prajekan Bondowoso	<p>a. Program Gerakan Kembali Ke Mushollah</p> <p>b. Siswa Sekolah</p>	<p>1. Perencanaan Program Gerakan Kembali Ke Mushollah</p> <p>2. Pelaksanaan Program Gerakan Kembali Ke Mushollah</p> <p>3. Evaluasi Program Gerakan Kembali Ke Mushollah</p>	<p>➤ Siswa wajib mengaji di musholla</p> <p>➤ Sholat berjama'ah</p> <p>➤ Sholat dhuha</p> <p>➤ Membantu orang tua</p> <p>Dilaksanakan di mushollah milik masyarakat</p> <p>Guru PAI mengeluasi melalui buku amal yaumiyah</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Guru PAI</p> <p>c. Guru Ngaji</p> <p>d. Siswa</p> <p>2. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan dan jenis penelitian :</p> <p>a. Kualitatif-Deskriptif</p> <p>b. Field research</p> <p>2. Metode pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul> <p>3. Teknik analisis data</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Reduksi data</li> <li>- Penyajian data</li> <li>- Penarikan kesimpulan</li> </ul> <p>4. Keabsahan data</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Triangulasi sumber</li> <li>- Triangulasi teknik</li> </ul>	<p>1. Fokus penelitian Bagaimana Penerapan Program Gerakan Kembali Ke Mushollah Bagi Siswa Sekolah Di SMPN 1 Prajekan Bondowoso?</p> <p>2. Sub fokus penelitian</p> <p>a. Bagaimana perencanaan program gerakan kembali ke mushollah di SMPN 1 prajekan bondowoso?</p> <p>b. Bagaimana pelaksanaan program gerakan kembali ke mushollah di SMPN 1 prajekan bondowoso?</p> <p>c. Bagaimana evaluasi program gerakan kembali ke mushollah di SMPN 1 prajekan bondowoso?</p>

Lampiran 3: Rancangan Penelitian

**RANCANGAN PENELITIAN**

Memilih lapangan penelitian

( Kepala SMPN 1 Prajekan Bondowoso )



Pengajuan judul kepada Ketua Prodi PAI

( H. Mursalim, M. Ag )



Meminta surat tugas dan surat bimbingan skripsi

( Pihak kampus )



Membuat matrik yang di konsultasikan ke Dosen Pembimbing

( H. Mursalim, M. Ag )



Meminta surat permohonan Proposal

( Pihak kampus )



Seminar proposal

( H. Mursalim, M. Ag )



Revisi proposal

( H. Mursalim, M. Ag )



Meminta surat izin penelitian

( pihak kampus )





Menyerahkan surat penelitian  
( Kepala SMPN 1 Prajekan Bondowoso )



Menjajaki dan menilai lapangan  
( SMPN 1 Prajekan dan sekitarnya )



Memilih informan  
( Kepala Sekolah, Guru PAI, Ust Bukhori Muslim, Ust Samsul, Ust Juhari, Ustadzah Sri, Ust Nawawi, H. Arief Ahmadi, Ust Zaini, Desti Putri, Rosyid Ridho, Della Amalia, Ahmad Wiranto, Rico Rivandi )



Menyiapkan perlengkapan penelitian  
( Kamera, buku catatan, bolpen dan lain sebagainya )



Memasuki lapangan penelitian  
( Observasi SMPN 1 Prajekan dan sekitarnya )



Mengumpulkan data  
( Kepala Sekolah, Guru PAI, Ust Bukhori Muslim, Ust Samsul, Ust Juhari, Ustadzah Sri, Ust Nawawi, H. Arief Ahmadi, Ust Zaini, Desti Putri, Rosyid Ridho, Della Amalia, Ahmad Wiranto, Rico Rivandi )



Analisa data  
( Mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan )



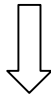
Meminta surat izin selesai penelitian  
( SMPN 1 Prajekan Bondowoso )



Konsultasi hasil penulisan skripsi ke Dosen Pembimbing  
( H. Mursalim, M. Ag )



Revisi hasil penulisan  
( H. Mursalim, M. Ag )



Menyiapkan persyaratan ujian skripsi



Menyerahkan semua persyaratan di Fakultas Tarbiyah



Ujian skripsi



Revisi skripsi setelah ujian  
( H. Mursalim, M. Ag )



Menyerahkan skripsi kepada beberapa pihak yang perlu dituju  
( Dosen Pembimbing, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Perpustakaan IAIN  
Jember )



## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis penelitian di SMPN 1 Prajekan Bondowoso.
2. Observasi tentang proses penerapan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso.

### **B. Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana proses penerapan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso.
  - a). Bagaimana perencanaan program gerakan kembali ke musholla?
    - (1) Perencanaan apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam program gerakan kembali ke musholla?
  - b). Bagaimana pelaksanaan program gerakan kembali ke musholla?
    - (1) Dimana pelaksanaan program gerakan kembali ke musholla berlangsung?
    - (2) Proses kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam gerakan kembali ke musholla?
  - c). Bagaimana evaluasi program gerakan kembali ke musholla?
    - (1) Bagaimana pihak sekolah melakukan proses evaluasi program gerakan kembali ke musholla?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil SMPN 1 Prajekan Bondowoso/
2. Visi Misi dan Tujuan sekolah.
3. Sejarah berdirinya sekolah.

4. Buku penghubung (Buku amal yaumiyah sisiwa).
5. Peraturan bupati tentang gerakan kembali ke musholla.
6. Data mushollan yang terkoordinir sekolah.
7. Dokumentasi yang berhubungan dengan penerapan program gerakan kembali ke musholla bagi siswa sekolah di SMPN 1 Prajekan Bondowoso.



## DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



**Kegiatan praktek sholat di musholla Mambaul Ulum**



**Kegiatan mengaji di Musholla Nurul Islam**







**Kegiatan Evaluasi di sekolah**

**IAIN JEMBER**



*digandakan  
oleh SAMP N 1 Pngj*

**BUPATI BONDOWOSO  
PROVINSI JAWA TIMUR**

PERATURAN BUPATI BONDOWOSO  
NOMOR 9 TAHUN 2017

TENTANG

GERAKAN KEMBALI KE MUSHOLLA  
BAGI PESERTA DIDIK YANG BERAGAMA ISLAM  
DI KABUPATEN BONDOWOSO

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI BONDOWOSO,

- Menimbang :
- a. bahwa masyarakat Kabupaten Bondowoso adalah masyarakat religius yang sangat kuat kehidupan beragamanya dan mayoritas beragama Islam, tetapi masih banyak peserta didik di satuan pendidikan umum yang belum mampu membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar;
  - b. bahwa dalam rangka mewujudkan masyarakat Kabupaten Bondowoso yang beriman, berdaya dan bernartabat secara berkelanjutan, diperlukan kesadaran masyarakat Bondowoso agar berperan aktif untuk meningkatkan semangat peserta didik untuk kembali mengaji ke musholla melalui Gerakan Kembali ke Musholla;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang gerakan kembali ke Musholla bagi Peserta Didik yang beragama Islam di Kabupaten Bondowoso;

- Meningat :
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur (Berita Negara Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1950, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 19) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1965 (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1965, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2730);
  2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
  3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);

4. Undang-Undang...



4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
5. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494);
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 36, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3412);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 36, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3412) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 1999 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3764);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3484) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1999 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3484);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4593);
11. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 199);
12. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan;

13. Peraturan...

13. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
14. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 50 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Pemerintah Daerah;
15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013;
16. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah;
17. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036);
18. Keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2014 tentang Bimbingan Baca Tulis Al Qur'an untuk Mata Pelajaran Al Qur'an;
19. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
20. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0461/U/1984 tentang Pembinaan Kesiswaan;
21. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0412/U/1987 tentang Penerapan Muatan Lokal Kurikulum Sekolah Dasar;
22. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 173/C/Kep/M/1987 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penerapan Muatan Lokal Kurikulum Sekolah Dasar;
23. Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 6 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor Tahun 2009 Nomor 2 Seri E);
24. Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 28 Tahun 2011 tentang Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an bagi Peserta Didik yang beragama Islam (Berita Daerah Kabupaten Bondowoso Tahun 2011 Nomor 11);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG GERAKAN KEMBALI KE MUSHOLLA BAGI PESERTA DIDIK YANG BERAGAMA ISLAM DI KABUPATEN BONDOWOSO.

BAB I  
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Bondowoso.
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Bondowoso;
3. Bupati adalah Bupati Bondowoso.

4. Gerakan...

4. Gerakan Kembali ke Musholla adalah kegiatan peserta didik yang beragama Islam untuk mempelajari, membaca, memahami dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dalam Al-Qur'an yang dilaksanakan di musholla terdekat atau tempat tertentu yang melaksanakan pendidikan Al-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam.
5. Musholla adalah tempat/rumah kecil menyerupai masjid yang digunakan sebagai tempat mengaji dan sholat bagi umat yang beragama Islam.
6. Kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.
7. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak menjadi bagian dari mata pelajaran lain.
8. Kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan, potensi dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.
9. Baca atau membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis, baik dengan mengucapkan secara lisan atau cukup dalam hati.
10. Menulis adalah suatu keterampilan, proses dan kegiatan berfikir untuk membuat huruf, angka, dan sebagainya dengan pena, pensil atau kapur serta peralatan yang lainnya.
11. Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah), sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada nabi terakhir dengan perantara Malaikat Jibril, yang ditulis di mushaf-mushaf, yang di nukilkan (di pindahkan kepada kita) dengan secara teratur, yang membacanya termasuk ibadah, yang susunannya dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.
12. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah suatu kegiatan membelajarkan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara teoritis dan praktis untuk dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
13. Satuan Pendidikan Umum adalah sekolah pendidikan dasar dan menengah selain pendidikan keagamaan di Daerah.
14. Buku Penghubung adalah buku laporan kegiatan peserta didik dalam Baca Tulis Al-Qur'an, kewajiban Sholat wajib berjama'ah, pembinaan akhlakul karimah, dan wawasan keagamaan sesuai target yang diharapkan antara guru ngaji dan guru Pendidikan Agama Islam, bersama orang tua dalam gerakan kembali ke Musholla.

15. Evaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah upaya pengumpulan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap suatu kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai serta mutu dari hasil penyelenggaraan mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

## BAB II MAKSUD, TUJUAN DAN FUNGSI

### Pasal 2

Gerakan Kembali ke Musholla dimaksudkan untuk:

- a. mendukung visi pembangunan Kabupaten Bondowoso yakni mewujudkan masyarakat Bondowoso yang beriman, berdaya dan bermartabat secara berkelanjutan;
- b. melaksanakan salah satu misi pembangunan Kabupaten Bondowoso yakni meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan melalui peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari;
- c. menindaklanjuti visi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bondowoso yakni terwujudnya insan yang cerdas, religius dan kompetitif, dengan misi meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan, budi pekerti luhur dan akhlak mulia;
- d. untuk meningkatkan kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an, sehingga peserta didik yang beragama Islam memiliki pengetahuan dan keterampilan membaca, menulis, memahami, dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an;
- e. menjalin keterlibatan publik dan kepedulian para pemangku kepentingan untuk meningkatkan kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an bagi peserta didik yang beragama Islam.

### Pasal 3

Tujuan ditetapkannya Gerakan Kembali ke Musholla adalah:

- a. untuk meningkatkan kompetensi peserta didik yang beragama Islam dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara teoritis dan praktis sekaligus memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan ketakwaan;
- b. untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.

Pasal 4...

#### Pasal 4

Fungsi Gerakan Kembali ke Musholla adalah:

- a. pembelajaran nilai-nilai agama Islam bagi peserta didik yang beragama Islam;
- b. peningkatan kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an dalam:
  1. menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik membaca dan menulis Al-Qur'an;
  2. mendorong, membimbing dan membina kemauan dan kegemaran untuk membaca Al-Qur'an;
  3. menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam perilaku peserta didik sehari-hari;
- c. pemberian bekal pengetahuan dan keterampilan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

### BAB III KEWAJIBAN

#### Pasal 5

- (1) Setiap Satuan Pendidikan Umum di Daerah wajib:
  - a. Melaksanakan pendidikan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan sebagai mata pelajaran tersendiri, baik dalam kegiatan Intra Kurikuler maupun Ekstra Kurikuler Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an bagi peserta didik yang beragama Islam;
  - b. melaksanakan Gerakan Kembali ke Musholla sebagai upaya mendukung implementasi pendidikan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an dan pendidikan akhlakul karimah;
  - c. mengadakan *Memorandum of Understanding* (MoU)/Kesepakatan Bersama antara:
    1. Sekolah dengan Guru Ngaji; atau
    2. Sekolah dengan institusi/lembaga penyelenggara pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an.
  - d. melakukan sosialisasi "Gerakan Kembali ke Musholla" di Daerah;
- (2) Setiap peserta didik yang beragama Islam pada Satuan Pendidikan Umum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mengikuti pelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an dan pembiasaan akhlakul karimah melalui Gerakan Kembali ke Musholla sesuai dengan tingkat pendidikannya.

### BAB IV PENYELENGGARAAN

#### Bagian Proses Pembelajaran

#### Pasal 6

- (1) Proses Pembelajaran Gerakan Kembali ke Musholla diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:

a.materi...

- a. materi pembelajaran disesuaikan dengan silabus yang tercantum dalam struktur kurikulum sesuai dengan tingkatan kompetensi/kemampuan siswa dengan ruang lingkup sebagai berikut:
    1. pembacaan Al-Qur'an dengan *makhraj*, sifat, dan tajwid yang benar;
    2. penulisan ayat-ayat suci Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan huruf arab yang baku;
    3. pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang diajarkan;
    4. penghafalan surat-surat pendek;
    5. pemahaman dan pengembangan wawasan serta praktik keagamaan yang benar.
  - b. tenaga pendidik untuk pelaksanaan gerakan kembali ke Musholla dalam rangka meningkatkan kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an dan pendidikan akhlakul karimah di Musholla adalah guru ngaji yang memiliki kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an.
  - c. waktu pembelajaran Gerakan Kembali ke Musholla dilaksanakan dengan ketentuan:
    1. jam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah tetap terjadwalkan sesuai ketentuan yang ada dalam Struktur Kurikulum;
    2. Proses pembelajaran dilaksanakan setiap hari setelah sholat ashar atau setelah sholat maghrib di musholla, kecuali hari Sabtu/Minggu dapat diliburkan atau dengan pilihan waktu sesuai kesepakatan antara peserta didik dengan guru ngajinya.
  - d. Tempat kegiatan pembelajaran dengan Guru Ngaji selain dilaksanakan di Musholla, juga dapat dilaksanakan di masjid, pondok pesantren, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) maupun di Rumah.
- (2) Sarana prasarana dan dana operasional yang diperlukan disediakan sekolah/lembaga yang bersangkutan bersama Pemerintah Daerah atau berasal dari sumber dana lain yang syah dan tidak mengikat.

Bagian Kedua  
Penilaian/Evaluasi Pembelajaran

Pasal 7

- (1) Penilaian untuk memantau kedisiplinan dan perkembangan kemampuan siswa, antara Guru Ngaji dengan sekolah diatur dengan pola komunikasi melalui buku penghubung.

(2) Sistem...

- (2) Sistem evaluasi pembelajaran sesuai dengan level kompetensi peserta didik secara periodik, dan bobot persentase nilainya berdasarkan kesepakatan yang diperoleh dari Guru pembina muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah dan dari guru ngajinya di Musholla.
- (3) Evaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Musholla dilakukan meliputi evaluasi ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas dan ujian akhir sekolah.
- (4) Hasil penilaian/evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dimasukkan dalam buku laporan pendidikan (rapor) untuk mata pelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an.
- (5) Di akhir sekolah dilakukan uji kompetensi siswa untuk memperoleh sertifikat/piagam kompetensi "Lulus" Baca Tulis Al-Qur'an yang digunakan sebagai salah satu prasyarat untuk menempuh/melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- (6) Sertifikat/Piagam sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dikeluarkan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Bondowoso.

## BAB V PELAKSANA KEGIATAN

### Pasal 8

- (1) Pelaksanaan Gerakan Kembali ke Musholla menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah, Sekolah, keluarga, masyarakat, dan guru ngaji.
- (2) Proses pembelajaran secara operasional menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dan guru ngaji.
- (3) Pembinaan secara umum adalah tanggungjawab Pemerintah Daerah dan secara teknis adalah tanggungjawab Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bondowoso, dan Dinas Sosial Kabupaten Bondowoso.
- (4) Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan Gerakan Kembali ke Musholla, Bupati membentuk Tim Monitoring dan Evaluasi Gerakan Kembali ke Musholla yang paling kurang terdiri dari unsur Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bondowoso, Dinas Sosial Kabupaten Bondowoso, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso, dan Dewan Pendidikan Kabupaten Bondowoso.

BAB VI...

BAB VI  
PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Pasal 9

Pendekatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan wawasan keagamaan meliputi:

- a. Keimanan : mendorong peserta didik untuk mengembangkan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan, dan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
- b. Pengamalan : mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pembiasaan : membiasakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- d. Rasional : meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Al-Qur'an dan wawasan keagamaan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.
- e. Emosional : menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati Al-Qur'an sehingga terkesan dalam jiwa peserta didik.
- f. Fungsional : menyajikan materi Al-Qur'an dan wawasan keagamaan yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari;
- g. Keteladanan : menjadikan figur Pendidik dan Tenaga Kependidikan, guru ngaji, serta orang tua peserta didik sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB VII  
KETENTUAN LAIN-LAIN

Pasal 10

Bagi peserta didik yang beragama selain Islam disesuaikan dengan ajaran agama dan kitab suci masing-masing.

BAB VIII...



BAB VIII  
PENUTUP

Pasal 11

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.  
Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Bondowoso.

Ditetapkan di Bondowoso  
pada tanggal 28 Februari 2017



Diundangkan di Bondowoso  
pada tanggal 28 Februari 2017



SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN BONDOWOSO

BERITA DAERAH KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN 2017  
NOMOR 10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.308/In.20/3.a/PP.009/03/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

07 Maret 2018

Yth. Kepala SMPN 1 Prajekan  
Jalan Raya Situbondo, Prajekan-Bondowoso

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Fitri Maret Sartika  
NIM : 084 141 248  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Program Gerakan Kembali Ke Musholla Bagi Siswa Sekolah Di SMPN 1 Prajekan Bondowoso selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru PAI
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,





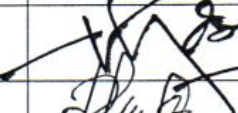
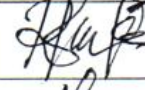


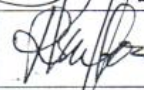

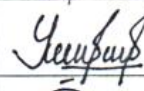



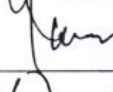










## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### DI SMPN 1 PRAJEKAN DAN DI MASYARAKAT SEKITAR

NO	Tanggal	Jadwal Kegiatan	Tanda tangan
1.	29-01-2018	Silaturahmi dan Penyerahan surat Pra - Penelitian.	
2.	30-01-2018	observasi Lokasi Penelitian.	
3.	05-03-2018	Penyerahan surat Penelitian	
4.	06-03-2018	observasi kegiatan gerakan kembali ke musholla.	
5.	07-03-2018	Wawancara dengan Kepsek	
6.	07-03-2018	wawancara dengan guru PAI	
7.	08-03-2018	observasi Pelaksanaan gerakan kembali ke musholla.	
8.	08-03-2018	Wawancara dengan ust. Bukhari	
9.	09-03-2018	wawancara dengan ust Fauzan	
10.	10-03-2018	wawancara dengan ust Samsul	
11.	12-03-2018	Wawancara Peserta didik	
12.	13-03-2018	Wawancara dengan ust. Junaidi	
13.	13-03-2018	Dokumentasi Pelaksanaan ngaji di musholla mambaul ulum	
14.	14-03-2018	Wawancara dgn ustadza sri	
15.	14-03-2018	wawancara dgn wali murid	
16.	15-03-2018	Wawancara dengan Peserta didik	
17.	15-03-2018	observasi evaluasi Program gerakan Kembali ke musholla.	
18.	16-03-2018	Dokumentasi Data Sekolah	
19.	20-03-2018	Permintaan surat Selesai Penelitian.	



### **BIODATA PENULIS**

Nama : Fitri Maret Sartika

Tempat, tanggal lahir : Jember, 10 Maret 1996

NIM : 084 141 248

Alamat : Ajung Krajan Jember Rt:004/Rw:003

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

### **Riwayat Pendidikan:**

1. TK : TK Lumutan 01
2. SD : SDN Lumutan 01
3. MTs : MTs Ashri Jember dan MTs Nurul Fata Lumutan
4. MA : MA Nurul Fata Lumutan
5. S1 : Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Jember